

# Laskar Jihad dan Mobilisasi Umat Islam dalam Konflik Maluku

**oleh**

Jacqueline Baker

# Abstraksi

Penelitian ini mengenai aksi orang Muslim di Jawa untuk membantu umat Islam yang berada di Maluku, terfokus pada masalah-masalah Ambon. Bahkan penelitian ini mengenai mobialiasi umat Islam dari Jawa untuk membela saudara seumat di Ambon. Ada banyak kelompok yang beraksi dalam hal ini tetapi ada suatu kelompok yang sangat berperan adalah kelompok Laskar Jihad dalam wadah Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (FKAWJ).

Penelitian ini memang mengenai aksi mereka sebagai sebuah organisasi untuk membela umat Islam di Maluku. Juga mengenai mereka secara organisatoris. Tetapi salah satu sayap dari penelitian ini untuk menemukan faktor faktor yang kondusif untuk pemunculan kelompok Laskar Jihad dan para organisasi seperti Laskar Jihad. Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tidak hanya dilahirkan sebagai respons terhadap konflik di Maluku tetapi muncul oleh karena beberapa faktor secara sejarah, politik dan sosial yang lain.

Dalam wacana Laskar Jihad mengenai konflik di Maluku dan bahkan dari pemunculan mereka sendiri di Indonesia, kita disadari mengenai banyak masalah sosial dan politik lain yang sekarang ini Indonesia sebagai bangsa dan negara harus menghadapi. Masalah seperti legitimasi hukum dan sistem pemerintahan, Islam secara agamis dan perannya dalam politik, kekerasan dan penyebabnya militerisasi, penanggulangan pluralisme dan masalah SARA.

Tetapi hal ini bukan berarti bagi Indonesia sebagai bangsa dan negara. Wacana Laskar Jihad juga relevan pada skala global. Pembahasan mereka mengenai konsep-konsep Demokrasi, Globalisasi, pembangunan, transformasi budaya atau yang lebih dikenal dengan Westernisasi, peran komunitas internasional dan masa depan Indonesia sebagai warga internasional akan menyadarkan kita tentang kesenjangan di antara "Timor" dan "Barat", negara "maju" dan negara

“yang sedang berkembang” dan bahkan mempersoalkan arti “kemodernan” dan “modernisasi” itu sendiri.

Jadi, tujuan dari laporan ini untuk meneliti Laskar Jihad, organisasinya, anggotanya dan aksinya di lapangan Ambon. Tujuan keduanya untuk menemukan isu-isu kehadiran dan kemunculan Laskar Jihad di kancah politik Indonesia dan pembahasan mereka sebagai kelompok. Dari usaha ini kita menarik beberapa kesimpulan menyinggung perlunya wacana ini terhadap isu-isu yang dihadapi di Indonesia dan oleh komunitas internasional.

Ironisnya, penelitian ini menjadi permulaan wacana sendiri atau diskusi mengenai wacana Laskar Jihad yang diharapkan akan dilanjutkan secara lebih umum baik pada skala nasional maupun internasional.

# Kata Pengantar

“Negara Indonesia sekarang ini dalam keadaan yang sangat berbahaya” kata salah seorang pemimpin Laskar Jihad dalam Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah setelah pertemuannya dengan Presiden Abdurrahman Wahid pada bulan April tahun ini. Dan memang komentarnya tepat. Tidak ada satu pengamat Indonesia yang tidak sepakat bahwa bangsa dan negara Indonesia sekarang ini dalam keadaan yang sangat sulit. Kelihatannya upaya untuk menghapuskan Korupsi Kolusi dan Nepotisme dari pemerintahan yang gagal. Pemerintah itu sendiri dalam keadaan di mana harus berjuang untuk mempertahankan kekuasaan dan legitimasinya. Sebagian besar dari rakyat Indonesia merasa pemerintah dan aparat negaranya yang gagal dalam upaya untuk mewakili mereka. Sampai di tingkat bawah orang merasa kurang dilindungi oleh sistem hukum.

Integritas Indonesia sebagai bangsa juga terancam. Hantu gerakan seperatis menggoyang persatuan bangsa ini. Dari Sumatra sampai Irian Jaya, di seluruh nusantara Indonesia, rakyat menanyakan kembali tentang apa arti dari kewarganegaraan Indonesia. Salah satu dampak dari kemerdekaan Timor Timur tahun kemarin. Dan sering dalam pembahasan ini muncul sejenis nasionalisme yang sempit dan agresif.

Timbul kecurigaan di antara kelompok masing-masing. Primodialisme diangkat sebagai faktor utama pergerakan suatu kelompok. Kekerasan ada di mana-mana. Pada tahun ini, kita bisa saksikan kekerasan yang luar biasa di Kalimantan, Aceh, Jawa, Lombok, Timor Barat, Sulawesi dan Maluku dan masih banyak lagi daerah- daerah yang lain.

Di Maluku dugaan jumlah para korban dalam pertempuran di antara umat Islam dan Kristen (Nasrani) berkisar antara 5000 jiwa sampai 8000 jiwa. Jumlah

pengungsi dari data yang terakhir diduga mencapai lebih dari 500.000 jiwa. Lebih dari 35 000 rumah terhancur dan kerugian kerusakan infrastruktur diperkirakan mencapai bermilyar-milyar dolar AS<sup>1</sup>.

Tetapi kerugian bangsa Indonesia secara emosional juga dapat dipertimbangkan. Bagi setiap warga Indonesia konflik di Maluku itu sangat terpukul sekali, bahkan juga bagi umat Kristen dan Islam di seluruh dunia. Banyak kelompok beragamis, baik di Indonesia maupun di luar negeri, melibatkan diri dalam konflik sipil ini karena alasan mendukung agamanya masing-masing. Jadi konflik di antara orang Maluku ditonjol kepada panggung global. Konflik horisontal ini dipotong-memotong oleh aliran lokal, nasional dan global. Dan keterlibatan orang atau kelompok di luar kalangan lokal Maluku itu sudah merubah muka konflik sipil ini.

Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah induk dari kelompok Laskar Jihad yang didirikan pada tanggal 30 January tahun ini di Yogyakarta. Di Tabliq Akbar itu, Panglima Laskar Jihad Ustadz Ja'far Umar Thalib memproklamir tahun ini sebagai tahun Jihad fi Sabilillah dan mengumumkan tujuan Laskar Jihad untuk berjihad untuk membela umat Islam yang "tertindas" di Maluku. Setelah pelatihannya di Bogor pada bulan April, sekitar 3000 sukarelawan dikirim ke Ambon dan daerah sekitarnya dalam "misi sosial" untuk membantu masyarakat Maluku. Anggota Laskar Jihad itu melakukan kegiatan seperti menyampaikan dakwah, memberikan obat-obatan, mengajar, membangunkan lagi infrastruktur sosial (seperti Taman Kanak-Kanak, Sekolah dan Rumah Sakit) dan "menumbuhkan kembali mental dan semangat" umat Islam di Ambon dan sekitarnya.

Tujuan mereka sangat kontroversial dan Laskar Jihad dituduh terlibat dalam perang di Maluku. Ada yang membantah tujuan berjihad Laskar Jihad sebenarnya semacam "pembantaian etnis" umat Kristen atau setidaknya

---

<sup>1</sup> *Jakarta Post*. 2000. "More than 55,000 homes destroyed in Indonesian unrest". 17 June.

upaya untuk mengIslamkan Ambon, tempat Markas Besarnya di Maluku. Menurut Ayip Syafruddin, yang menjadi Ketua Umum Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, upaya berjihad ke Maluku sesungguhnya dalam artinya “misi sosial” dan kalau, seandainya, ada anggota Laskar Jihad yang terlibat dalam pertempuran di Maluku, itu hanya untuk membela diri. Walaupun dalam persiapan untuk berangkat anggota Laskar Jihad memang dapat latihan militer, sifat perlatihannya hanya “*self-defense*” saja dan mereka tidak bersenjata. Laskar Jihad menganggap diri sebagai “kelompok swasta” yang menjadi “mitra” pemerintah dalam upaya penyelesaian konflik agama di Maluku.

Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah didirikan secara resmi pada tanggal 14 Februari tahun 1998 di Solo dengan tujuan untuk, seperti disebutkan dalam Anggaran Dasar, “meningkatkan kualitas iman, keilmuan dan peran serta muslimin Indonesia dalam pembangunan nasional menuju kehidupan berbangsa dan bernegara yang diridloi Allah”. Kegiatan mereka termasuk berdakwah, mengadakan kegiatan sosial keagamaan, sebagai kelompok “lobi” untuk kepentingan umat Muslim di Indonesia dan, menurut Anggaran Dasar, untuk “mendorong terciptanya suasana yang kondusif bagi terlaksananya kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Tetapi, seperti disebutkan dalam Anggaran Dasar itu, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tidak bermaksud untuk berpolitik secara praktik dan secara struktural mereka tidak ada aliansi atau afiliasi dengan partai-partai politik.

Laporan ini akan meneliti kelompok Laskar Jihad ini lebih mendalam daripada apa yang disebutkan di Kata Pengantar ini termasuk beberapa catatan mengenai ideologi dan aksi mereka.

# Bab Satu: Permunculan Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

## Pendirian

Ada perbedaan besar di antara waktu yang resmi yang dimunculkan Laskar Jihad dalam kalangan umum dan waktunya Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mulai bertindak sebagai kelompok terorganisir di dalam ruang sosial Indonesia. Dalam wawancara kami, Ustadz Jafar Umar Thalib menyatakan bahwa dia sudah mengorganisir kegiatan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah lebih dari sepuluh tahun<sup>2</sup>. Tanah bagi Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah di Degolan, Yogyakarta, yang menjadi sebuah pusat pokok untuk Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan tempat tinggal Ustadz Jafar Umar Thalib sendiri, dibeli pada tahun 1993 oleh Ustadz Jafar Umar Thalib dengan dana dari beberapa sudut kalangan Islam yang tertentu dan pengikut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Salah satu anggota komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Ummu Ishaq Al-Atsariyah menyatakan bahwa dia direkrutkan sebagai pelajar Ustadz Jafar Umar Thalib pada tahun 1991<sup>3</sup>, tujuh tahun sebelum pendirian resmi Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah pada tahun 1998. Pada tahun ini, Ustadz Jafar Umar Thalib sudah cukup terkenal dalam kalangan Islam dan Arab yang tertentu sebagai ahli pidato agama. Bahkan, kaset pidato dan pamfletnya dapat distribusi di antara mahasiswa dan pelajar pesantren. Ummu Ishaq Al-Atsariyah menyatakan bahwa dia dikenalkan kepada Ustadz Jafar Umar Thalib di rumahnya dan pada tahun itu mulai dapat pelajarannya. Sekarang Ummu itu menjadi guru pokok untuk perempuan yang belajar di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah di Degolan. Maka, itu memang bisa dikatakan bahwa Ustadz Jafar

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 November (2000), Degolan.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ummu Ishaq Al-Atsariyah, 30 November (2000), Degolan.



Umar Thalib dan koleganya dari kalangan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mulai menggabungkan komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah kira-kira pada waktu ini.

Dalam usaha ini, Ustadz Jafar Umar Thalib menegaskan bahwa sebelum tahun 1998, pesantren yang berhubungan dengan pemahaman agama Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan "Islamic centre" juga didirikan di seluruh Jawa dan tenggara Indonesia oleh pelajarnya dalam rangka program kerjasama. Secara otomatis, oleh karena trampilan dan pengalamannya, Ustadz Jafar Umar Thalib menjadi pemimpin atau kepala program ini<sup>4</sup>. Pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Irsyad Al-Islamy dan Pondok Pesantren Al-Madinah di Solo Jateng, Pondok Pesantren Difa 'Anis Sunnah di Jember Jatim, Pondok Pesantren Ibnul Qayyim di Balikpapan Kaltim dan Pondok Pesantren Al Furqon di Pekanbaru. Tetapi pondok pesantren yang mempunyai kaitan dengan Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah berada di hampir kota besar di Jawa, dan sampai tingkat tertentu di propinsi Sulawesi, Kalimantan, Riau dan Sumatra. Sekarang ini, seperti ditegaskan oleh Ustadz Jafar Umar Thalib, 18 propinsi di Indonesia, dari Riau ke Irian Jaya, menempatkan cabang Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Demikian pengaruhnya agak terbatas di pulau-pulau ke arah Timor dari Lombok, kecuali di propinsi-propinsi Maluku.

Di daerah-daerah tertentu di Maluku Laskar Jihad juga mendapat dukungan oleh karena perannya dalam perang sipil yang meletus di propinsi. Operasi-operasi untuk misi sosialnya diuruskan dari posko di kota Ambon dan Namlea, ibukota pulau Buru di Maluku Selatan. Meskipun begitu, dukungan juga diarahkan kepada Laskar Jihad dari Maluku Tengah, seperti Pulau Seram dan Saparua dan Tobelo, Ternate dan Tidore di Halmahera Utara, Maluku Utara.

Pada skala global, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah membanggakan organisasi tambahan di Yemen, Arab Saudi, Australia, Yordania, Singapura dan Malaysia. Yang jelas, kegiatan Forum Komunikasi

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 November (2000), Degolan.

Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dapat dukungan dari sudut-sudut tertentu di negara-negara di seluruh dunia. Keterangan mengenai organisasi ini dan sifat dukungannya sangat terbatas tetapi meskipun jaraknya secara geografis, kelihatannya hubungannya cukup akrab. Ustadz Jafar Umar Thalib sudah menjelaskan bahwa dia sendiri mendatangi negara-negara tertentu untuk bertabligh akbar dan melangsungkan hubungannya<sup>5</sup>.

## Berkenalan dengan Masyarakat...

Ustadz Jafar Umar Thalib memproklamkan pendirian Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah secara resmi pada tanggal 30 Januari 2000 di tabligh akbar di Yogyakarta, Jawa Tengah. Tabligh Akbar ini didatangi lebih dari 10 000 laki-laki Muslim yang berkumpul di Stadium Kridosono dalam keadaan yang agak kontroversial. Masalahnya, tabligh akbar ini dikalahkan oleh dua insiden kekerasan di kota, keduanya kepada tempat ibadah.

Pertamanya, empat hari sebelum tabligh akbar tersebut, pada malam tanggal 26 Januari, TNT, sebuah baterai dan sebotol benzin ditemukan di Masjid Agung Kaumen, salah satunya yang paling dihormati orang Yogya. Yang menarik dari insiden ini, bahan peledaknya disimpan dengan maksud untuk ditemukan dengan mudah. Oleh karena kenyataan ini, aparat pengamanan menarik kesimpulan bahwa insiden ini sebetulnya merupakan percobaan provokasi. Brig-Gen Dadang Sutrisno, Kepala Polisi Propinsi, menegaskan kepada masyarakat Indonesia bahwa usaha meledakkan Masjid Agung Kaumen sebetulnya menjadi karya provokasi oleh oknum-oknum gelap yang ingin menciptakan suasana yang tak stabil, apalagi beberapa hari sebelum Yogyakarta akan memuat anggota Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah untuk tabligh akbar itu.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 Nopember (2000) Degolan.

Langsung setelah proklamasi pendirian Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di tabligh akbar pada tanggal 30 Januari, sebuah kejadian kerasaan muncul lagi terhadap tempat ibadah di kota Yogyakarta. Tiga gereja Katolik, empat gereja Protestan, sebuah biari Katolik dan Universitas Kristen Immanuel mengalami kerusuhan dari organisasi-organisasi tanpa bentuk. Delapan laki-laki yang mudah ditangkap dari massa yang menyerang tempat ibadah itu dan desas-desus di kota Yogyakarta memberi kesan orang-orang itu memang dari kalangan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Akan tetapi buktinya tidak ada dan asal mereka tidak pernah dikeluarkan oleh aparat pengamanan. Bahkan, sebagai jawaban terhadap desas-desus itu, spanduk-spanduk digantung di jalan-jalan Yogyakarta oleh Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang menyatakan "Penghancuran gereja dilaksanakan oleh orang-orang di luar kelompok kami".

## Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Pembentukan badan pengorganisasian Laskar Jihad, yaitu Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, diumumkan secara resmi pada tanggal 14 Pebruari, tahun 1998 di kota Solo Jawa Tengah. Permunculan Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah terjadi hanya beberapa bulan sebelum Suharto mundur, salah satu periode dalam sejarah Indonesia yang paling tergoyang secara politis. Waktu itu, dampak krisis moneter baru mulai mempengaruhi kuat dan kelemahan, korupsi dan ketidaksahan pemerintah menjadi semakin jelas. Menurut Ustadz Jafar Umar Thalib, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah merasa bahwa inikan saat yang cocok untuk muncul karena "malapetaka demokrasi Indonesia"<sup>6</sup> mulai mengancam kepentingan umat Islam di Indonesia.

---

<sup>6</sup> "Ustadz Jafar Umar Thalib: Keresahan Juga Terjadi di Kalangan Kiai NU" [www.forum.co.id](http://www.forum.co.id).

Kemudian ketika mulai bergejolak yang dinamakan reformasi diakhir pemerintahan Orde Baru. Kami membentuk panitia Tabliq Akbar untuk memberi nasehat seluruh umat islam bagaimana menyingkapi fenomena politik dan perubahan sosial politik. Yang kami lakukan safari seluruh kota untuk itu. Akhirnya panitaia untuk mengelola Tabliq Akbar dinamakan Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di dalam rangka mengeloloa aktivitas Tabliq Akbar sehingga berlanjut kasus yang ada di dalam proses reformasi yang sifatnya mengancam umat Islam. Sehingga seperti meletusnya berbagai kerusuhan di Indonesia, intensitas berlipat ganda yang berujung kepada kepentingan umat islam di daerah2 yang khususnya umat islam minoritas. Akhirnya kami melihat bahwa tidak cukup kami memberikan secara lisan/tulisan tentang bahaya yang mengancam yaitu meletusnya kasus di Maluku setelah tahun 1999. Akhirnya kita memutuskan berjihad juga kibarkan bendera Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah kemudian dinamakan Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah<sup>7</sup>.

Dalam wawancara lain, Ustadz Jafar Umar Thalib menjelaskan bahwa Forum Kommunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tidak merasa keperluan untuk muncul sebelum tanggal ini karena perjanjian Suharto untuk melaksanakan refomasi secara demokrasti “hanya omongan saja” dan “sudah cukup dengan pesantren dan pemberian pelajaran agama”<sup>8</sup>.

Ustadz Jafar Umar Thalib juga memberikan penjelasan mengenai pilihan kota Solo sebagai pusat Forum Kommunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Menurut sumber-sumber intel mereka, Solo semakin menjadi salah satu pusat bagi aktivitas Kommunis. Alasannya karena generasi lebih dahulu dari kalangan Kommunis sudah mendiami di Solo dan mulai bergerak secara terorganisir. PKI larak lagi. Indikasi-indikasi yang lainnya juga menunjukkan bahwa kota Solo akan menjadi markas besar bagi gerakan itu, dengan cabang-cabang di Madiun, Blitar, Malang dan Jawa Timor Selatan. Mereka memanfaatkan kelemahan

---

<sup>7</sup> Wawancara Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 November (2000) Degolan.

<sup>8</sup> “Ustadz Jafar Umar Thalib: Keresahan Juga Terjadi di Kalangan Kiai NU” [www.forum.co.id](http://www.forum.co.id)

sistem politik Indonesia yang baru-baru ini muncul dan memobilisasikan diri lagi untuk mengancam integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain dari itu, kota Solo dipilih oleh Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sebagai pusatnya karena Solo mempunyai sejarah yang panjang gerakan Islam, mulai dari penjajahan Belanda sampai periode pasca-republik. Maka, Solo mempunyai suasana dinamik untuk menempatkan organisasi semacam Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

# Bab Dua: Pemahaman Agama dan Pelaksanaannya

## Pemahaman Agama

Untuk memaham tujuan dan cara Laskar Jihad, bersama dengan motivasi anggotanya, memang pentingnya untuk memaham kenyataan bahwa Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tidak hanya merupakan suatu organisasi sosial bersifat agama tetapi juga memberikan rangka hidup bagi anggota-anggotanya. Yaitu komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

## Sunnah

Mereka sebagai komunitas sosial agak terpisah dari masyarakat Indonesia oleh karena pemahaman khas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dari Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Rasulullah. Al-Sunnah menjadi sumber agama Islam kedua setelah Al-Qur'an dalam Syari'at. Di mana hal-hal tidak diperhatikan dalam Al-Qur'an, Al-Sunnah bisa menjadi sumber penjelasan. Kata itu berasal dari kata Arab, "ath-thariquah" yang berarti "jalan". Maka, Ahlus Sunnah berarti adat, cara hidup, kebudayaan atau kelakuan. Al-Sunnah adalah pengumpulan Al-Hadith, yang merupakan cara atau peribahasa Muhammad. Al-Sunnah menguraikan apa yang Muhammad mengucapkan dan melakukan dalam hidupnya. Maka, ikut Sunnah dalam cara hidup berarti hidup seperti perlakukan Muhammad.

## Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Dengan ilmu bahasa, kata “Jama’ah” berasal dari kata “al-Ijtima” yang diterjemahkan sebagai kata kerja “kumpul”. Maka, Al-Jama’ah menjadi kata untuk kelompok yang bersatu atau front.

“Jika kata ‘jama’ah’ digabungkan dengan ‘As Sunnah’ untuk menjadi ‘Ahlus Sunnah Wal Jama'ah’, kalimat ini menunjukkan sebuah kelompok pendahulu dari komunitas ini yang berkumpul sebagai pengikut Sunnah Rasulullah SAW. Yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya merupakan kebenaran yang seharusnya menjadi contoh untuk hidup. Dan setiap orang yang ikut mereka dan berjuang di jalannya bergabung dengan keluarga ‘al-Jama’ah’ secara individu dan juga sebagai kelompok”<sup>9</sup>

Maka arti Ahlus Sunnah Wal Jama'ah bisa diterjemahkan sebagai “Keluarga Cara Nabi Muhammad”. Hampir semua organisasi Islam di Indonesia mengidentifikasi diri sebagai Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, terlibat afiliasi pokok Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, keduanya. Di Aceh, di mana baru-baru ini penduduknya diberikan hak untuk melaksanakan Syari’at Islam sebagai sistem hukum dan pemerintahan yang pokok, juga ikut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Namun, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah percaya bahwa pemahaman mereka merupakan interpretasi yang benar.

“Laskar Jihad memiliki paham keagamaan tidak sebagaimana umumnya paham keagamaan di Indonesia. Ini yang harus pertama kali dipelajari tentang Laskar Jihad, adalah bagaimana dia memahami agama. Jadi orang lain memahami Islam, seperti Nahdlatul Ulama, dia memahami Islam seperti dengan pemahaman Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Kita, Laskar Jihad Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Tetapi

---

<sup>9</sup> <http://www.isnet.org/archive-milis/archive96/dec96/0012.html> “Definisi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”, 6 December (1996).

pemahaman Nahdlatul Ulama tentang akidah, masalah Tauhid, itu lain yang kita pahami. Nahdlatul Ulama lebih cenderung ke pemahaman apa yang disebut dengan Ashariat yaitu bentuk pemahaman, yang diprakarsai oleh Abu Hasan Al Ashari. Kemudian lari ke Muktazilah, suatu pemahaman juga. Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah bukan bagian dari itu. Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mencoba memahami agama dari bagaimana Nabi dan para sahabatnya, bagaimana memahami dan mengamalkan agama. Itulah yang kita pahami menurut itu. Jadi kalau Nabi dan para Sahabat memahami mesti begini, jadi kita harus mengikuti. Tidak berdasarkan akal kita semata tapi mengikuti tuntutan bagaimana para ulama memahami ajaran-ajaran itu".<sup>10</sup>

## Fundamentalisme

Sebetulnya, menurut Ketua Umum, Ayip Syafruddin, pemahaman Al-Qur'an mereka sangat dipengaruhi oleh gerakan Wahabi dan pelajaran Abu Hasan Al Ashari yang mengajurkan umat Islam untuk "kembali" ke sebuah interpretasi Islam yang lebih harfiah dan yang "tak dikontaminasi dengan adat dan budaya"<sup>11</sup>. Pemahaman Al-Qur'an dan Al-Sunnah ini merupakan akar-akar pengasingannya dari masyarakat Indonesia dan tuduhan dari massa bahwa mereka "terlalu fanatik".

Akan tetapi, anggota komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sangat menentang pernyataan-pernyataan seperti ini. Kata-kata seperti "fundamentalis", "ektrim", "garis-keras" atau "radikal" ditolak dan dihilangkan sebagai "keresahan"<sup>12</sup> dari kalangan sekular Barat dengan konsep Jihad dan potensi Islam sebagai kekuatan politik. Seperti dijelaskan oleh Ayip Syafruddin, Ketua Umum Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ketua Umum Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Ayip Syafruddin, 1 November (2000) Jakarta.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Yayan\*, 8 November (2000) Surabaya.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 November (2000) Degolan.



“Kalau fundamentalisme satu paham yang lahir dari kalangan Kristen sendiri, kata fundamentalisme lahir dari paham orang yang ingin bersikukuh dengan ajaran Kristen. Tapi bagi kami tidak mengenal kata itu. Yang dikenal dalam islam adalah ada istilah faktor Iktiba, faktor mengikuti loyalitas terhadap ajaran agama”<sup>13</sup>

Meskipun mereka tidak mengakui tuduhan “radikal” mengenai kegiatan mereka dan misi sosialnya di Maluku, Ustadz Jafar Umar Thalib dan beberapa anggota Laskar Jihad lain memang mengakui dan menolak bentuk-bentuk “fundamentalisme” yang muncul dibawa bendera Islam di tempat lain di dunia ini.

“Dan kami dalam posisi bukan menyerang tetapi melakukan pembelaan diri sendiri dan kami bukan menyerang tetapi melakukan pembelaan diri sendiri dan kami bukan pihak teroris atau dikonotasikan terorisme. Dan kami paham karena memang dari umat Islam sendiri muncul gerakan ekstrim yang kami lihat sebagai pelanggaran terhadap prinsip dasar umat islam itu sendiri. Dan terjadi berbagai tindakan ekstrim dalam bentuk serangan membabi buta dan brutal terhadap berbagai kepentingan barat. Dan kami mengecam sikap tersebut dan kami berprinsip bahwa Islam Rahamatal lil Alamin membela keadilan dan melawan kezaliman yang ditujukan kepada rakyat kami hanya semata itu”<sup>14</sup>.

## Praktek Agama: Cara Hidup

Pelaksanaan kepercayaan beragamis mereka sangat berbeda dari masyarakat Indonesia sehingga dituduh oleh beberapa kalangan media nasional dan luar negeri sebagai agak seperti kelompok “kult”. Kata ini kurang cocok dan kurang profesional, apalagi dalam studi berakademis. Kata ini sering dimanfaatkan oleh pemerintah dan kelompok lain untuk melanggar hak-hak agama individu. Selain dari itu, definisi kata “kult” sangat fleksibel dan luas sehingga hampir

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ketua Umum Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Ayip Syafruddin, 1 November (2000) Jakarta.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 November (2000) Degolan.

setiap kelompok atau gerakan bisa memuasi artinya. Penggunaan kata “kult” dalam konteks komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan Laskar Jihad sangat mencemarkan nama mereka dan memang merupakan pelanggaran hak-hak mereka untuk memilih cara ibadah untuk diri sendiri.

Seperti dinyatakan tadi, untuk mayoritas anggota, Laskar Jihad memberikan struktur hidup bagi anggotanya. Maka, Laskar Jihad adalah organisasi lain daripada kelompok sosial biasa. Pengikut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah adalah komunitas sendiri. Dalam pengalaman penulis ini, sering diketemui anak buah Ustadz Jafar Umar Thalib hidup bersama di belakang kantor Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Beberapa anggota Laskar Jihad menjelaskan bahwa kontaknya dengan keluarga yang tidak dikaitkan dengan komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sangat terbatas. Alasannya, mereka “masih awam”. Yang jelas, untuk beberapa anggota Laskar Jihad, apalagi bagi yang akan turun ke medan jihad, terjadi konflik dengan keluarganya mengenai kepercayaan agama. Walaupun, untuk beberapa anggota yang mudah, pemimpin dalam komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah punya peran dalam hidupnya seperti orangtuanya atau keluarga dekat, sebagai organisasi Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sangat tidak mendukung kerenggangan anggotanya dari keluarga. Bahkan, untuk ikut misi Jihad di Ambon, Dewan Pusat Pemimpin minta anggota menerima izin dari orang tuanya sebelum berangkat.

Interaksi di antara perempuan dan laki-laki, baik di dalam maupun diluar komunitasnya sangat jarang sekali dan orang mencoba untuk menikah (atau dinikahi) di dalam kelompok itu. Anggota Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang lebih tua dan punya peran dalam organisasi itu yang lebih berstatus, bertanggungjawab untuk pernikahan pengikutnya. Nurani Musta'in, salah satu pemimpin sosial dalam komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

menjelaskan bahwa ini cara pernikahan dalam zaman Nabi Muhammad, maka komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah berjuang untuk melangsungkan cara itu.

Perempuan memang dianggap bebas untuk bekerja dan memang banyak dari perempuan itu sudah dapat pendidikan dalam jurusan kedokteran atau lainnya. Namun, hak-hak ini diberikan dengan syariat jangan sampai pekerjaan mengorbankan peran pokoknya yaitu untuk merawat anak-anak.

Komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah juga terkenal karena gaya pakaian, baik sebagai anggota Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah maupun pakaian seragam Laskar Jihad itu. Gaya pakaian direncanakan menurut Al-Sunnah dan pernyataan Nabi Muhammad mengenai pencegahan nafsu. Seringkali di luar rumahnya, perempuan berpakaian chadar, semacam jilbab yang lebih panjang dan yang menutup muka sampai matanya. Walaupun tidak diperintahkan, perempuan sering sekali berpakaian hitam-hitam oleh karena ini "kurang menarik bagi laki-laki"<sup>15</sup>. Badan perempuan seharusnya ditutupi secara lengkap untuk mencegah kemungkinan menciptakan perasaan nafsu, maka perlunya kaos kaki dan tangan. Dalam kebudayaan Islam khas Indonesia, perlarangan atas pakaian perempuan belum sampai yang diharapkan Laskar Jihad. Maka, banyak perempuan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah memprotes diskriminasi berat yang mereka menerima dari masyarakat Indonesia.

Tetapi laki-laki juga tidak bebas dari perlarangan atas gaya pakaiannya. Laki-laki Laskar Jihad terkenal karena berpakaian putih-putih, dengan peci putih. Di Yogyakarta, anggota Laskar Jihad yang laki-laki menjadi terkenal karena pakaian seragamnya yang berbau Arab.

Nurani Musta'in juga menjelaskan bahwa sebagai anak-anak Nabi Muhammad, komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tidak hanya mendukung Syari'at Islam sebagai sistem politik dan pemerintah tetapi tentu saja berjuang untuk

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Isteri Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 November (2000) Degolan.

menerapkan Syari'at di dalam perbatasan komunitasnya. Waktu ditanya, seandainya ada ketidakcocokan di antara hukum negara dan hukum Islam, dia menambah bahwa belum adanya konflik hukum seperti itu.

# Bab Tiga: Maluku – “Kami Siap Untuk Mati

## Proses Sebelum Berangkat

### Respons Pemerintah

Jihad fi Sabilillah diproklamirkan secara publik oleh Ustadz Jafar Umar Thalib pada tanggal 6 April 2000 di tabligh akbar di Senayan, Jakarta. Perkumpulan ini dihadiri oleh 10 000 laki-laki Muslim yang muda. Ustadz Jafar Umar Thalib menjelaskan bahwa proklamasi Jihad merupakan *last resort* karena sudah mencoba semua cara lain untuk aksi. “Kami sudah berjuang lebih dari setahun. Sejak 19 Januari 1999, kami mencoba beberapa taktik”<sup>16</sup>. Seperti dijelaskan di Salafy, taktik-taktik ini termasuk mengirim surat kabar kepada Presiden Habibie, masih awal dalam konflik Ambon<sup>17</sup>. Surat ini mengucapkan keprihatinan Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah untuk saudaranya di Ambon dan minta dia dengan segera mengambil tindakan untuk membela umat Muslim di Ambon. Selama konflik menjadi semakin panas di Ambon, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mengirim sesurat lagi kepada President Wahid yang menyampaikan kesusahannya bagi orang Muslim di Maluku dan minta Abdurrachman Wahid memprihatinkan nasib mereka. Dalam surat inilah mereka menyampaikan keinginannya untuk berjihad di Maluku untuk membela saudaranya dari kekejaman pihak Kristen. Sekali lagi, tidak ada respons dari pihak pemerintah. Jadi, pada tanggal 10 Pebruari 2000, sebuah delegasi yang terdiri dari 14 pemimpin Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, termasuk Ustadz Jafar Umar Thalib, dikirim ke Pulau Halmahera di Maluku Utara

<sup>16</sup> “Wawancara dengan Panglima Ustadz Jafar Umar Thalib”  
[www.astaga.com/Articles/0..9075.00.html](http://www.astaga.com/Articles/0..9075.00.html), 13 April (2000).

<sup>17</sup> Ustadz Jafar Umar Thalib “Proses Sebelum Berangkat” *Salafy* Edisi 34/1421H/2000.

untuk menaksir dampak konflik sipil atas komunitas Islam lokal. Usaha ini dilaksanakan dengan bantuan dengan beberapa pemimpin Muslim lokal seperti Muslim Ulama Indonesia-Maluku, Partai Pembangunan Persatuan, Badan Koordinasi Solidaritas Umat Islam, BrigJen Rustam Kastor dan Aliansi Muslim Maluku. Kesimpulan delegasi ini memang menegaskan bahwa proklamasi Jihad diperlukan karena stabilitas komunitas Muslim di Maluku diancam. Kata Ustadz Jafar Umar Thalib,

“Dari tim investigasi kami, kami disadari bahwa umat Islam di sana dihancurkan pada dua tingkat. Pertamanya, secara fisik dan materiil; keduanya tekad mental dan spiritualnya sudah dihancurkan. Inilah terima kurang kurang perhatian...Sebetulnya, kepetingan misi kami untuk dakwah. Tetapi kami tidak biarkan kemungkinan pelajar dakwah kami akan diserang. Jadi, kalau kami diserang, kami sudah menyiapkan diri sehingga tidak ada ketakutan, tidak ada kebingungan. Kami akan membela diri”<sup>18</sup>.

Jadi, pada bulan Januari tanggal 30, di tabligh akbar di Stadium Kridosono di Yogyakarta, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mengajukan Laskar Jihad dan obyektif mereka untuk Jihad di Maluku. Sekali lagi Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah mencari persetujuan dari pemerintah untuk proposal mereka untuk “memobilisasikan massa untuk membela Umat Islam di Maluku dan membela bangsa dari ancaman pemberontak Kristen”<sup>19</sup>. Akan tetapi, pada bulan April, permintaan mereka ditolak oleh pemerintah dengan pengulangan perintah Presiden melarang keberangkatan mereka ke Maluku. Presiden Gus Dur mengumumkan, “Mereka dibayar. Ada orang yang tidak suka perdamaian. Kami sudah tahu rinci-rincian. Jangan bolehkan mereka apapun. Tangkap mereka dan ambillah senjatanya”<sup>20</sup>. Perintah juga diberikan

---

<sup>18</sup> “Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib: Kita Tetap Berangkat ke Ambon” *Oposisi* 8 May (2000).

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> “Nasional Politik” [http://www.indonesia-ottowa.org/DFA\\_RI\\_NEWS/Apr2000/pc-073-c.html](http://www.indonesia-ottowa.org/DFA_RI_NEWS/Apr2000/pc-073-c.html) 17 April (2000).

kepada polisi dari Kepala Departmen Agama, Tolchah Hasan, yang minta kelompok itu dibubarkan karena “maksud-maksud yang diragukannya”<sup>21</sup>. Sebagai jawaban, Ustadz Jafar Umar Thalib bilang, “Anehnya kalau Jihad kami dianggap tindakan berontak melawan pemerintah. Sebetulnya, kami adalah mitra pemerintah untuk memberangus pemberontakan itu”<sup>22</sup>.

## Melaksanakan Perintah Agama

Menulis Ustadz Jafar Umar Thalib, “resolusi Jihad ini sebetulnya pelaksanaan fatwa agama yang diberikan oleh pemimpin-pemimpin keagamaan kami yang dikontakan lewat telpon. Mereka yang menegaskan fardlu’ainya Jihad untuk membela saudara di Maluku dari pembantaian dari pihak Kristen”<sup>23</sup>.

Sebetulnya, menurut Ustadz Jafar Umar Thalib, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sudah mengirim sebuah delegasi anggota ke Yemen dan Arab Saudi untuk minta nasehat dari Syaikh-Syaikh itu mengenai syarat-syarat Jihad. Walaupun mereka dikontak secara individu, Syaikh Abdul Muhsin Al-Abbad, Syaikh Ahmad An-Najmi, Syaikh Rabi'bin Hadi Al-Madkhali, Syaikh Shalih As-Suhaimi, Syaikh Wahid Al-Jabiri dan Syaikh Muhammad bin Hadi Al-Madkhali dari Madinah, Arab Saudi dan Syaikh Muqbil bin Hadi A-Wadi'l dari Yemen menegaskan dengan suara bulat bahwa,

“Jihad di Maluku wajib untuk membela orang Muslim dari serangan oleh orang Kristen. Dan inilah Jihad yang diwajibkan untuk semua orang Muslim untuk membela saudaranya yang diserang oleh musuh-musuh karena agamanya.”<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Mujiarso, Is “Gus Dur: Ada Ongkosi Laskar Jihad” [www.detik.com](http://www.detik.com) 25 April 2000.

<sup>22</sup> Ustadz Jafar Umar Thalib “Proses Sebelum Berangkat” Salafy Edisi 34/1421H/2000.

<sup>23</sup> Ustadz Jafar Umar Thalib “Menepis Rekayasa Fatwa: Seputar JIHAD di Maluku” Salafy Edisi 34/1421H/2000.

<sup>24</sup> Ibid.

Di samping itu, Syaikh-Syaikh itu mendesak Laskar Jihad untuk melangsungkan perjuangan mereka meskipun semua halangan.

“Adapun pelarangan pemerintah kalian untuk kalian berjihad membela saudari kalian, maka yang demikian ini tidak boleh ditaati”<sup>25</sup>.

Sekitar bulan April, Ustadz Jafar Umar Thalib sendiri memulai perjalanan selama sepuluh hari ke Yemen dan Arab Saudi untuk mencari dukungan secara spiritual sebelum pemulaian Jihad ke Maluku.

Meskipun Syaikh-Syaikh itu dianggap sebagai “pelajar kami...karena dibandingkan mereka, kami masih awam”<sup>26</sup>, lebih baik kalau tidak menaksir terlalu tinggi peran mereka dalam pengorganisasian misi Jihad. Mereka tidak dibentuk di dalam sebuah organisasi yang resmi dan menyampaikan nasehat kepada Laskar Jihad secara individu daripada sebagai kelompok. Jadi, akal prakarsa dan perencanaan rinci-rinci Jihad itu memang dari pemimpin dan anggota Laskar Jihad sendiri daripada hanya melaksanakan fatwa-fatwa Syaikh-Syaikh dan pemimpinnya. Badan utamanya untuk mengorganisir misi Jihad merupakan Dewat Pemimpin Pusat, di mana Ustadz Jafar Umar Thalib adalah Kepala.

## Definisi Jihad fi Sabilillah

### Definisi Menurut Laskar Jihad

Karena kontroversi definisi modern “Jihad fi Sabilillah” di sini penting untuk mencoba untuk memberikan semacam definisi kata-kata ini dan syarat-syarat yang disampaikan dalam Al-Qur’an di mana Jihad boleh dilaksanakan. Ada juga syarat-syarat untuk pelaksanaannya. Arti “Jihad” adalah “berjuang” dari kata

---

<sup>25</sup> Ustadz Jafar Umar Thalib, “Menepis Rekayasa Fatwa: Seputar JIHAD di Maluku” *Salafy* Edisi 34/1421H/2000. pp 9.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Nurani Musta’in, 11 Nopember (2000) Solo.



dasar “jahd” atau “juhd” yang berarti “kemampuan”. “fi Sabilliah” adalah kata-kata berdasar Bahasa Arab yang berarti “untuk Allah”<sup>27</sup>.

Seperti ditunjukkan dalam *Salafy* ada beberapa macam Jihad dalam Al-Qur’an. Jihad bisalah berarti berjuang melawan nafsu, kemauan dan godaan dengan ketahuan Al-Qur’an, kecintaan, nasehat dan dakwah. Dalam banyak kalangan Muslim, Jihad berarti berjuang menentang diri sendiri.

“Jihad diperlukan untuk berjuang untuk menyempurkan diri sendiri, sebetulnya perang melawan diri yang lebih kasar. Nabi SAW, setelah kembali lagi dari medan perang, dilaporkan menyatakan bahwa perang yang diperangi di hati jauh lebih penting daripada yang baru disaksikan”<sup>28</sup>.

Pengertian Jihad secara fisik, Jihad Kuffar Wal Munafiqin atau Jihad melawan orang kafir dan munafiq juga didukung dalam Al-Qur’an. Ini diperbolehkan hanya kalau semua jalan lain sudah digunakan sampai habis-habisan.

## Shahid

Dalam Al-Qur’an juga diperintah bahwa yang dikorbankan dalam kondisi perang masuk surga. Seorang Shahid di medan perang masuk surga karena pengorbanannya. Di samping itu, juga dilaporkan bahwa badan Shahid tidak dibusuk atau berbau lebih jelek daripada bau minyak wangi. Memang, banyak anggota Laskar Jihad yang diwawancarai membahas posisi ini dan kesenangan mereka diberi sebagai Shahid di surga.

“Kami sebagai tim medis sudah menyaksikan banyak anggota dari Laskar Jihad dan mayat-mayatnya tidak berbau sama sekali. Tidak ada darah. Saya sendiri sudah menyaksikan itu. Dan saya juga lihat korban-korban

<sup>27</sup> Stork, Mokhtar. 2000. *A-Z Guide to the Qur’an* Times Books International; Singapore

<sup>28</sup> Stork, Mokhtar. 2000. *A-Z Guide to the Qur’an*. Times Books International; Singapore.

ini dengan iri. Saya berpikir, 'kapan saya?'. Dan pada mukanya selalu ada senyum"<sup>29</sup>.

## Rekrutmen dan Pelatihan

Tidak semua anggota Laskar Jihad dapat izin untuk turun ke medan jihad. Menurut para Syaikh-Syaikh, anggota seharusnya dialirkan tergantung kepada kemampuannya baik secara emosional maupun fisik untuk menjamin organisasi itu memanfaatkan potensi setiap anggota. Kata anggota Laskar Jihad cabang Malang,

"Sebetulnya, semua pemimpin Laskar Jihad diseleksi secara istimewa...seperti logistik...semua ketahuan itu didapati dari ahli-ahli. Dan untuk laskar-laskar di medan perang, mereka juga dipilih, yang mana punya kemampuan menjadi pemimpin, kepala artileri, pelopor, strategi dan sebagainya. Kami juga dapat ketrampilan dari militer. Kami dapat pendidikan militer"<sup>30</sup>.

Meskipun demikian, sebelum proses ini, kalau sudah dapat rekomendasi dari setidak-tidaknya dua anggota komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, anggota baru menjalani latihan fisik supaya dapat izin untuk masuk kelompok Laskar Jihad. Adik Ustadz Jafar Umar Thalib menyatakan bahwa syarat-syarat untuk diterima masuk Laskar Jihad merupakan, "seharusnya Muslim, militan, umurnya lebih dari 17 tahun, sehat dan lulus tes fisik"<sup>31</sup>. Anggota-anggota cabang Malang juga mementingkan status agama anggota baru karena "dalam saat perang, mereka akan lari kalau agamanya kurang kuat"<sup>32</sup>.

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Yayan\*, 8 Nopember (2000) Surabaya.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Wilayah Malang, 18 Oktober (2000) Malang.

<sup>31</sup> "Sisi Lain Kamp Laskar Jihad: Hilal Thalib Sponsor Utamanya" [www.detik.com](http://www.detik.com) 16 April (2000).

<sup>32</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Wilayah Malang, 18 October (2000) Malang.

Persiapan fisik Laskar Jihad dapat perhatian publik waktu Laskar Jihad memproklamasikan mengadakan “Latihan Gabungan Nasional” di kampung Manjul, Kayumanis, Jawa Barat pada tanggal 7 April. Hilal Thalib-lah dilaporkan sebagai orang tanggung jawab bagi latihan karena dia yang memberikan tanah untuk melatih anak buah Ustadz Jafar Umar Thalib. Tanah itu sebetulnya dipeliki oleh Yayasan Al Irsyad tetapi diberikan kepada adik Ustadz Jafar Umar Thalib karena ketidaksetujuan hukum. Akan tetapi Ustadz Jafar Umar Thalib menegaskan bahwa Yayasan Al Irsyad tidak terlibat dalam proyek untuk melatih anggota Laskar Jihad.

Di kamp pelatihan, anggota Laskar Jihad berjumlah 3150 dilatih strategi-strategi serang dari tanah dan laut, penggunaan senjata dan ketahuan agama. Kata Hilal Thalib-lah, “Yang jelas ada latihan fisik seperti lari-lari dan membela diri. Latihan militer mulai setelah sholat subuh sampai sholat petang. Selain itu mereka diberikan ketahuan agama. Pentingnya kamp itu seperti pesantren”<sup>33</sup>. Ayip Syafruddin juga menegaskan bahwa jenis latihan di Bogor tidak bersifat militer<sup>34</sup>.

Di kamp itu latihannya dilakukan oleh sebuah kelompok menwa, mantan polisi, mantan militer dan beberapa dari pimpinan Laskar Jihad sendiri yang sudah mengalami kondisi-konsidi perang di Moro, Kashmir dan Afghanistan. Pemimpin umat Islam lainnya juga terlibat dalam kamp pelatihan itu. Meskipun langkah langkah keamanan sekeliling kamp Laskar Jihad itu, Ustadz Jafar Umar Thalib menyatakan bahwa kampnya dikunjungi oleh beberapa tokoh-tokoh Islam seperti Eggy Surjana, Front Pembela Islam, Achmad Sumargono dan Tasrif Tuasikal dari Partai Pembangunan Persatuan. Mereka memberikan bantuan secara ideologis dan membawa makanan.

Walaupun rencananya untuk melakukan pelatihan sampai tanggal 16<sup>th</sup> April, pengaduan-pengaduan dari penduduk kampung Manjul memaksa polisi lokal

---

<sup>33</sup> “Sisi Lain Kamp Laskar Jihad: Hilal Thalib Sponsor Utamanya” [www.detik.com](http://www.detik.com) 16 April (2000).

<sup>34</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Pusat Divisi Penyerangan & Dana, 1 Nopember (2000) Jakarta.

untuk minta kekeluaran Laskar Jihad dari tempat itu. Kata salah satu penduduk Manjul, “Mereka tidak omong apa pun, maka sangat menakutkan kami. Kenapa mereka ke sini?”<sup>35</sup>. Kepala Polisi Wilayah, Kol Edi Darnadi memerintah anggota-anggota Laskar Jihad untuk berangkat pada tanggal 13 April dan menyerahkan senjata-senjatanya. Pemimpin Laskar Jihad menuruti dengan kehendakan polisi tanpa gugat dan lebih dari 487 senjata tajam diserahkan. Sebagai jawaban terhadap keturutan pemimpin Laskar Jihad LetJen Rusdiharjo mengucapkan keinginan sukses bagi mereka dalam melaksanakan misi Jihadnya<sup>36</sup>.

## Pemberangkatan

Pemberangkatan Laskar Jihad direncanakan diantara tanggal 26 April dan 7 May. Pada tanggal-tanggal ini anggota-anggota Laskar Jihad berjumlah 3149 akan berangkat dari Surabaya ke Ambon dalam dua langkah. Kelompok pertama berjumlah 140 rencananya untuk berangkat pada tanggal 26 April. Tugas-tugasnya untuk mempersiapkan operasi Jihad bagi anggota-anggota lainnya yang akan datang pada tanggal 7 April. Mereka merencanakan untuk berangkat dari Tanjung Perak, selabuan paling cocok bagi misi semacam ini di Jawa Timur.

Meskipun perintah-perintah dari Presiden yang melarang pemberangkatan Laskar Jihad dari Tanjung Perak, baik polisi maupun TNI memilih untuk melaksanakan pemeriksaan badan dan baggasi supaya senjata tidak dibawa ke Ambon. Hasilnya, memang kebanyakan anggota-anggota Laskar Jihad tidak bersenjata waktu naik kapal di Tanjung Perak. Sebetulnya kebanyakan anggota Laskar Jihad tidak membawa barang-barang yang lebih berbahaya daripada minyak wangi atau madu<sup>37</sup>.

---

<sup>35</sup> “Muslim Army Trains for Holy War” in *Sydney Morning Herald* 11 April (2000).

<sup>36</sup> “Arab Protes Soal Laskar Jihad” in [www.indonesianmedia.com](http://www.indonesianmedia.com) 17 April (2000).

<sup>37</sup> “Ratusan Laskar Jihad Berangkat ke Maluku” *Jawa Pos* 6 Mei (2000).

Di Maluku sendiri Gubernur memencilkan perlabuan peting untuk menghalangi kedatangan Laskar Jihad. Namun langkah-langkah ini tidak dapat sukses. Ribuan Laskar Jihad datang ke Pulau Namlea di mana mereka naik kapal lain ke perlabuan Yos Sudarso di Ambon.

Sejak kedatangan Laskar Jihad di Ambon dan Maluku Tengah, pemerintah wilayah dan nasional mengancam untuk mengusir Laskar Jihad dari tempatnya. Sampai saat ini, kelihatannya kata-kata mereka hanya omong kosong. Setelah pemberangkatan besar Laskar Jihad dari Tanjung Perak, kiriman anggota Laskar Jihad terus-menerus datang di Ambon. Ini bersesuaian dengan kebijaksanaan pimpinan Laskar Jihad untuk “rolling” yaitu menukarkan anggota yang ikut operasi Jihad lebih dari empat bulan dengan anggota-anggota baru. Khususnya kalau anggota itu sudah beranak atau mempunyai isteri. Sampai saat ini belum ada tanda-tanda Jihad itu semakin berkurang. Seperti ditegaskan Ustadz Jafar Umar Thalib, Laskar Jihad tidak akan mundur sebelum ancaman terhadap umat Muslim di sana sudah hilang.

## Amanat Lokal

Pertanyaan apakah Laskar Jihad dapat dukungan dari umat Islam lokal Ambon sangat kontroversial. Bahkan, Ustadz Jafar Umar Thalib sendiri merasa keperluan untuk menemukan isu ini dalam tabligh akbar. Khususnya setelah insiden di mana Ustadz Jafar Umar Thalib memberikan tabligh akbar di Maluku yang disiarkan melalui radio Gema Suara Muslim Maluku pada tanggal 3 September 2000. Oleh karena siaran radio bersifat kontroversial ini Ustadz Jafar Umar Thalib disuruh ke kantor Gubernur Ambon pada tanggal 14 September untuk memberikan jawaban kepada tuduhan-tuduhan “provokasi”<sup>38</sup>. Jawab Ustadz Jafar Umar Thalib,

---

<sup>38</sup> “Jihad Force Chief Faces Questioning” *The Jakarta Post* 11 September (2000).

“Nah...inilah saya anggap sebagai tes untuk yang bertanya bagaimana hubungan di antara Laskar Jihad dan umat Islam....Tiba-tiba mereka mengantung spanduk di jalan, di rumah, di mana pun!! Dan spanduk menyatakan mereka siap untuk membela Ustadz Jafar Umar Thalib dan pidatonya dan siap untuk berperang kalau polisi memanggil Jafar. Jadi inilah jawaban omongan Gubernur”<sup>39</sup>.

Artikel-Artikel di koran Laskar Jihad, *Maluku Hari Ini*, juga menegaskan kehendakan umat Islam untuk kehadiran Laskar Jihad di Ambon. Waktu Ustadz Jafar Umar Thalib ditangkap oleh polisi karena pelaksanaan hukum rajam di Ambon, sering ada himbau-himbau untuk kebebasannya. Di daerah-daerah Maluku Selatan dan Tengah, organisasi itu sangat didukung, khususnya rencananya untuk melaksanakan Syariah Islam.

Anggota-anggota Laskar Jihad sering sekali menegaskan keawaman orang Ambon dan salah satu misi Laskar Jihad dalam Jihadnya untuk mengajar orang Maluku mengenai ketahuan Al Qur'an dan Sunnah. Di beberapa komunitas Maluku, usaha mereka dapat sukses dan dukungan. Kata salah satu penduduk Ambon, Udin Aji, “Laskar Jihad datang dan mengajar kami bagaimana menjadi orang Islam yang baik. Tanpa mereka, kami orang Muslim mungkin akan kalah dalam perang ini”<sup>40</sup>.

Berdakwah kepada komunitas-komunitas di luar kelompok Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dianggap penting dalam strategi mereka untuk menyadarkan rakyat Muslim Indonesia mengenai Syariah Islam dan kepentingan pelaksanaannya di Republik Indonesia. Kata Yayan\*,

“Kita lihat sendiri di Indonesia banyak yang meninggalkan Syari'at ajaran Islam. Jadi kami disana mungkin membentuk laboratorium di Ambon, penegakan Syari'at kita. Kita dakwah ke masyarakat misalnya dalam hal berpakaian dalam hal-hal lain juga. Kita ingatkan disana. Bukan menurut

---

<sup>39</sup> Tabligh Akbar “Situasi Terakhir di Ambon Nopember 2000” 12 Nopember (2000) Degolan.

<sup>40</sup> Liu, Melinda. “Indonesia's Terror Islands” *Newsweek* 12 February (2001).

kami tapi menurut Al Qur'an dan Sunnah, kalau kami nggak punya doktrin untuk 'aku harus fanatik' kepada kami, nggak. Yang penting Al-Qur'an dan Al-Sunnah bisa diterapkan, jadi bertahap, mulai tempat-tempat lokalisasi kita himbau. Kalau nggak bisa terpaksa dengan kekerasan"<sup>41</sup>.

Tidak hanya untuk berdakwah, Jihad Laskar Jihad memberikan mereka peran penting di komunitas-komunitas dan kalangan Islam tertentu baik di proses rekonsiliasi maupun di kalangan politik nasional. Sering Ustadz Jafar Umar Thalib terlibat oleh aparat keamanan dalam usaha untuk mencapai perdamaian di wilayah Maluku. Pemimpin Laskar Jihad sudah bertemu dengan tokoh-tokoh seperti Brig. Gen Firman Gani, Gubernur Saleh Latuconsina dan pemimpin DPR Ety Sahubura untuk membahas pembantuan Laskar Jihad 'untuk menyelesaikan konflik dan menciptakan perdamaian dan keamanan di kota Ambon'<sup>42</sup>. Laskar Jihad sendiri juga menyatakan bahwa adanya sesuatu persetujuan "komunikasi dan kooperasi akrab" di antara mereka dan pihak TNI yang terletak di Ambon. Selain itu, pada tingkat nasional, Ustadz Jafar Umar Thalib memimpin delegasi 16 saksi mata, korban dan pemimpin Islam ke Jakarta untuk memprotes insiden tanggal 22 Januari di mana 14 orang Muslim dikorbankan oleh TNI. Mereka diterima oleh tokoh DPR, Akbar Tanjung pada tanggal 30 Januari, 2001. Yang jelas, Laskar Jihad memiliki peran besar di antara komunitas Muslim Ambon dan kadang-kadang bisa diterima sebagai wakilnya.

"Inikan Hanya Misi Sosial"...

Kenyataannya, Laskar Jihad memang terlibat dalam aktivitas bersifat sosial di Ambon. Aspek misi sosial dari Jihadnya sudah memberikan banyak dukungan dari komunitas lokal dan di seluruh Indonesia kepada Laskar Jihad. Kerja sosial Laskar Jihad menjadi seperti jabatan di antara organisasi itu dan massa secara fisik, seperti dalam pendirian klinik medis dan masjid, dan secara emosional. Kerja sosial itu memberikan kesempatan bagi Laskar Jihad untuk berdakwah

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Yayan\*, 8 Nopember (2000) Surabaya.

<sup>42</sup> "Gubernur Minta Bantuan Panglima Laskar Jihad" *Maluku Hari Ini* 16-30 September (2000).

dan menyampaikan ide-ide politik dan agamisnya. Yang ikut Jihad itu merupakan pengajar, doktor, dan pemimpin Islam yang dikirim ke kampung-kampung di seluruh Maluku Tengah dan Selatan. Seperti dilaporkan di *Maluku Hari Ini*, Laskar Jihad sudah membantu 46 anak asuh Ambon dengan pemberian pendidikan agama di pesantren-pesantren di Jawa. Selainnya, Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sudah membangun sekolah, rumah sakit rakitan dan memberikan dukungan spiritual di tempat-tempat pengungsi Muslim. Ayip Syafruddin menyatakan,

“Kalau kita ke Solo, disana ada istri-istri Laskar Jihad, anak-anak kecil, dididik bagaimana mengenal agama. Kita mendirikan Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Pesantren. Bahkan kita menampung pengungsi di Ambon. Sebenarnya bukan pengungsi, tapi karena mereka disana putus sekolah. Dia tidak mendapatkan hak pendidikan. Kita mengambil anak-anak itu lalu kita masukan pendidikan yang kita punya. Ini kita lakukan. Di Ambon ada lima rumah fakir kita dirikan disana. Di pulau Seram, yang baru kita dirikan...Kita merekrut teman-teman dari fakultas sipil insinyur, medis, dokter, perawat, pendidikan keguruan yang nanti tugas mengajar di Ambon. Juga kita dirikan sekolah darurat. Dari Taman Kanak Kanak, Sekolah Dasar. Kebetulan teman-teman dari Bandung yang menangani, kita juga merekrut dari farmatologi yang menangani obat-obatan yang dikirim ke sana. Jadi semua elemen kita tampung. Bahkan kuli-kuli bangunan kita angkut ke sana, untuk rehabilitas pembangunan. Nah, ini yang tidak diketahui oleh masyarakat, terutama oleh masyarakat Barat, terutama masyarakat Australia<sup>43</sup>.

Di samping itu, cabang-cabang Laskar Jihad di Jawa berusaha untuk memberikan bantuan bersifat ekonomis untuk keluarga-keluarga anggota Laskar Jihad yang telah berangkat ke Ambon. Menurut Nurani Musta'in, jumlah

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ayip Syafruddin dan Dewan Pemimpin Pusat Divisi Penyerangan dan Dana, 1 Nopember (2000) Jakarta.



rupiahnya tergantung kepada jumlah anaknya dan keadaan moneterinya akan tetapi biasanya jumlahnya tidak lebih dari 100 000 rupiah sebulan<sup>44</sup>.

Meskipun demikian bantuan sosialnya tidak sebesar diharapkan Laskar Jihad. Bahkan, *Maluku Hari Ini* melaporkan dengan sayang bahwa bantuan Laskar Jihad diterima di kampung-kampung, jumlahnya terbatas<sup>45</sup>. Kampung Laha, Kota Jawa, Air Salobar, Talake, Diponegoro dan Batu Merah, semuanya terletak di kota Ambon, merupakan daerah-daerah yang sekarang ini mempunyai program rehabilitasi Laskar Jihad. Seperti disampaikan artikel itu, kerjanya biasanya terlibat dakwah, mendirikan pesantren, mengadakan kelompok studi Al-Qur'an dan "membangun posko untuk membela penduduknya dari ancaman RMS"<sup>46</sup>.

Tim medis berjumlah kira-kira 50 doktor dan, menurut sumber-sumber Laskar Jihad, kehadiran di kota Ambon sangat beruntung bagi penduduk-penduduknya. Seperti dilaporkan di website Laskar Jihad, setidaknya 250 orang Muslim berkunjung Polykliniknya di Kebun Cengkeh dan posko-posko medis lain yang terletak di seluruh pulau Ambon. Pengobatan medis dan obat gratis diberikan, akan tetapi artikel-artikel *Maluku Hari Ini* menyatakan bahwa penyunatan paling populer di antara penduduk-penduduk Ambon. Ada lebih dari tujuh yang minta penyunatan sehari di klinik medis Laskar Jihad. Artikel tersebut menyatakan bahwa terjadi penyunatan massa pada bulan Januari 2001 di daerah Batu Merah. Anak berjumlah 18 diislamkan oleh 4 doktor Laskar Jihad<sup>47</sup>.

Meskipun demikian, dari pernyataan Yayan\* dan Acis\*, tim medis Laskar Jihad berada sebagian besar untuk memberi bantuan bagi Laskar Jihad sendiri. Mereka juga seharusnya masuk medan perang untuk mengantar badan-badan yang dikorbankan atau dilukai. Masalahnya, walaupun mereka disenjatai

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Nurani Musta'in, 11 Nopember (2000) Solo.

<sup>45</sup> Judul tidak diketahui. *Maluku Hari Ini* 10-11 June (2000).

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> "Medical Station of Laskar Jihad is Increasingly Felt its Benefit (sic)" [www.laskarjihad.co.id](http://www.laskarjihad.co.id) 19 Januari (2001).

dengan keberanian dan ketaatan kepada Allah, kebanyakan doktor Laskar Jihad sebetulnya mahasiswa kedokteran yang hampir lulus. Karena belum dapat prakteknya memang misi Jihad di Ambon merupakan tantangan yang menarik bagi mahasiswa-mahasiswa ini.

# Bab Tiga: Tujuan Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

## Tujuan Dalam Waktu Dekat

### Jihad fi Sabilillah

Dalam waktu dekat, aktivitas Laskar Jihad mengindikasikan bahwa mereka dan Ustadz Jafar Umar Thalib mengarahkan diri untuk menjadi kekuatan moral dan politik di dalam umat Islam dan kalangan politik nasional. Sejak munculnya pada tanggal 30 Januari 2000, Laskar Jihad melibatkan diri dalam beberapa operasi baik di Jawa maupun di pulau lain. Proklamasi Jihad fi Sabilillah pada tanggal 6 April di Jakarta merupakan perbuatan yang paling besar dan rumit. Ada kira-kira 3, 500 lebih laki-laki muda dikirimkan ke Ambon dan pulau-pulau sekitarnya untuk mendukung umat Muslim Ambon dalam konflik itu yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun setengah. Dari saat mulainya, misi mereka diganggu dengan kontroversi. Debat itu disiarkan dalam pers nasional dan dilayani untuk mendesak pemimpin-pemimpin Laskar Jihad ke popularitas dan, dalam beberapa keadaan tertentu, kemasyhuran. Ustadz Jafar Umar Thalib sudah menjadi *household name* di Indonesia dan dicari oleh pers nasional untuk opininya, baik politik dan mengenai Presiden Gus Dur maupun ancaman Indonesia dari orang seperatis. Perhatian ini dari pers semakin mengikat popularitasnya dan ribuan laki-laki Muslim sudah mendaftarkan diri untuk melayani Laskar Jihad. Tenaga manusia yang bersedia bagi Laskar Jihad semakin naik.

Juga di daerah Ambon dan Maluku Utara, Ustadz Jafar Umar Thalib menjadi tokoh Islam yang sangat dihormati. Ustadz Jafar Umar Thalib diberikan peran dalam proses rekonsiliasi dan dianggap di beberapa sudut Islam Ambon sebagai wakil politiknya yang baik. Di samping itu, bantuan moral yang disampaikan oleh Ustadz Jafar Umar Thalib dalam bentuk Jihad fi Sabilliah di Ambon menjadikan Thalib sebagai pemimpin spiritual bagi banyak komunitas-komunitas di Ambon dan sekitarnya. Oleh karena peran tersebut, komunitas-komunitas itu sudah memeluk ideologi Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan Syariah Islam.

Waktunya Laskar Jihad akan menetap di Ambon tergantung kepada isu-isu uang, motivasi anggotanya dan penerimaan dari rakyat Maluku. Yang jelas, pengaruh Laskar Jihad sudah sangat mendalam di kalangan sosial dan agamis di Ambon. Tidak satupun anggota Laskar Jihad bisa mengira kapan organisasinya akan menarik diri. Beberapa orang yang diwawancari menjelaskan bahwa kadang-kadang anggota Laskar Jihad memilih untuk tetap berada di Ambon dan menikah perempuan lokal. Yang lain menyebutkan bahwa rakyat Maluku sangat memerlukan setidaknya-tidaknya sebuah tim dakwah untuk melangsungkan misi dakwah di Maluku.

“Kalau konflik sudah selesai, ada harapan bahwa Laskar Jihad akan tetap ada karena Laskar Jihad tidak hanya alat tetapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Yang disebutkan sebagai humanitarisme sosial adalah dakwah. Itulah mempunyai program yang tidak bisa selesai dan tanggung jawab pokok kami untuk berdakwah. [misi di Ambon] adalah program yang mempunyai jangka waktu yang lama”<sup>48</sup>.

Sudah diketahui bahwa Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah ingin melebarkan misi Jihad untuk melibatkan Sulawesi Tengah dalam waktu dekat. Masalah-masalah yang berakibat ratusan orang Muslim dikorbankan sangat

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Acis\* dan Kandi\*, 13 Nopember (2000) Solo.

mengkhawatir Laskar Jihad dan pemimpinnya. Pidato-pidato Ustadz Jafar Umar Thalib membandingkan masalah-masalah sosial di Sulawesi dan Maluku kepada isu yang lebih besar lagi yang menemukan Indonesia; sebuah rencana untuk mengKristenkan tanah air Indonesia. Kalau rencana ini tidak dapat hasil, pihak Kristen itu harap untuk memisahkan diri dari Negara Kesatuan Bangsa Indonesia dan menciptakan sebuah blok negara Kristen di Timor. Negara-negara itu akan dibiayai oleh blok Barat, khususnya Holland, Amerika Serikat dan Australia<sup>49</sup>. Oleh karena itu, tidak cukup untuk berjihad hanya di Maluku tetapi Jihad seharusnya dicapai di seluruh Indonesia.

Beberapa wawancara dengan anggota Laskar Jihad membukakan ketahuan mereka proposal untuk berjihad di Sulawesi. Akan tetapi mereka menegaskan bahwa rencana itu belum dicapai karena masalah dengan pendanaan<sup>50</sup>. Beberapa anggota menambah bahwa delegasi kecil Laskar Jihad sudah dikirim ke Poso waktu konfliknya menjadi panas. Delegasi itu sudah ditarik<sup>51</sup>. Kalau Jihad itu diperpanjang ke Sulawesi, Laskar Jihad dan Ustadz Jafar Umar Thalib akan diakarkan lebih mendalam lagi dalam masyarakat Indonesia sebagai kekuatan politik.

Salah satu anggota Laskar Jihad juga mengucapkan khawatirannya untuk keadaan umat Islam di Irian Jaya dan harapannya perpanjangan Jihad ke sana<sup>52</sup>. Irian Jaya, sebagai propinsi Indonesia, juga mencari kemerdekaan dan inilah sangat menyakit hati anggota Laskar Jihad yang bernasionalis. Kalau masalah Aceh, di mana teriak untuk kemerdekaan dari kalangan Islam sendiri, Laskar Jihad agak diam. Mereka tidak mendukung milisi GAM atau ideologinya.

---

<sup>49</sup> "Menghadapi Kristenisasi di Timor", 12 Agustus (2000) Riau.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Wilayah Malang, 18 Oktober (2000) Malang; Yayan\*, 8 Nopember (2000) Surabaya; Ummu Ishaq Al-Atsariyah, 30 Nopember (2000) Degolan.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Wilayah Malang, 18 Oktober (2000) Malang.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Acis\* dan Kandi\*, 13 Nopember (2000) Solo.

## Penerimaan oleh Masyarakat

Yang jelas, Ustadz Jafar Umar Thalib dan anak buahnya sangat ingin penerimaan dari mayoritas politik Indonesia dan dukungan untuk misi Jihadnya. Setelah proklamasi Jihad pada bulan April di Senayan, Jakarta, masyarakat Indonesia dapat citra Laskar Jihad sebagai kelompok keras. Opini mayoritas tidak setuju dengan cara protes Laskar Jihad dan kadang-kadang Laskar Jihad dicurigai oleh masyarakat Indonesia. Komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah masih merasa digugat oleh pers nasional dan tokoh-tokoh politik tertentu. Sering komunitas Ahlus Sunnah Wal Jama'ah bertanya mengenai opini saya dan citra saya kelompok mereka sebelum mengontak mereka. Juga mereka bertanya mengenai pendapat Laskar Jihad dari komunitas internasional dan negara Barat<sup>53</sup>. Kami sering membahas masalah kekuatan media dan kecurigaan Barat dari aktivisme Islam.

Pada bulan Agustus, untuk menyelamatkan citranya, Ayip Syafruddin dan Divisi Penyerangan dan Dana memulai kampanye PR melalui pers nasional. Mereka menunjukkan kepada kerjaan sosialnya melalui tim medisnya, tim berdakwah dan bantuan sosial. Kata Ayip Syafruddin,

“Kami bukan terroris atau penyerang. Kami tidak seharusnya ke Maluku kalau keinginan kamu untuk membunuh orang Kristen. Ada banyak di pulau Jawa ataupun di Jakarta Post. Tetapi itu bukan pokok kami...kami mempunyai tanggung jawab untuk merubah persepsi jihad dikaitkan dengan perang fisik”<sup>54</sup>.

Ayip menambah bahwa representasi Laskar Jihad yang salah ini dan obyektifnya di Maluku diciptakan dan dimanfaatkan oleh pers dan komunitas Kristen.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Wilayah Malang, 18 Oktober (2000) Malang; Ayip Syafruddin & Anggota Dewan Pemimpin Pusat Divisi Penerangan & Dana, 1 Nopember (2000) Jakarta; Nurani Musta'in & Pelajar Taman Kanak-kanak, 11 Nopember (2000) Solo; Yayan\*, 8 Nopember (2000) Surabaya.

<sup>54</sup> “Jihad Forces Struggle to Shed Militant Image” *Jakarta Post* 10 Nopember (2000).

Website Laskar Jihad juga memberikan keterangan mengenai rinci-rincian misi sosialnya di Ambon. Ini untuk menghancurkan citra Laskar Jihad sebagai kelompok jahat dan keras.

Pada awal bulan April, kelihatannya Ustadz Jafar Umar Thalib mencari dialog bersama Presiden Abdurrachman Wahid untuk dapat kesetujuan Presiden untuk Jihadnya di Ambon. Kata Ustadz Jafar Umar Thalib mengenai tujuannya dalam pertemuan dengan Presiden,

“Kami ingin dia mendengarkan secara langsung dari mulut kami. Supaya telinganya langsung bisa mendengar ultimatum kami”<sup>55</sup>.

Dia membantah bahwa pertemuan dengan Presiden merupakan sebagian dari perjuangan hukum organisasinya untuk mendesak Gus Dur untuk lengser dari posisinya dan kalangan politik Indonesia<sup>56</sup>. Pada tanggal 6 April, Ustadz Jafar Umar Thalib, Brig-Gen Rustam Kastor, Panglima Perang Ambon Ali Fauzi, Komandan Perang Tidore Abu Bakar Al Bajari dan Tasrif Tuasikal diberikan kesempatan untuk membahas masalah antaragama di Indonesia bersama Presiden Gus Dur di istananya. Pada jam 14:07 mereka diterima dan masuk istana sementara anak Laskar Jihad yang bersenjatai menprotes di depan. Pada jam 14:18, mereka berangkat dari istana itu. Salah satu dari delegasi meneriak, “Negara ini dalam keadaan bahaya” kepada wartawan-wartawan yang menunggu di depan<sup>57</sup>. Kontingen Laskar Jihad mengarahkan ke Senayan untuk menhadirkan tabligh akbar itu di mana Jihad diproklamirkan<sup>58</sup>. Setelah pertemuan dengan Presiden Gus Dur ini, kritisisme Ustadz Jafar Umar Thalib menjadi semakin tidak enak.

---

<sup>55</sup> “Ustadz Jafar Umar Thalib: Keresahan Juga Ada di Kalangan NU” [www.forum .co.id](http://www.forum.co.id) date not supplied.

<sup>56</sup> “Editorial and Opinion; Ustadz Jafar Umar Thalib – The Jihad Force is No-one’s Political Tool” *The Jakarta Post* 15 May (2000).

<sup>57</sup> Enam Wakil Laskar Jihad Bertemu Dengan Presiden” *Kompas* 7 April (2000).

<sup>58</sup> “Resolusi Jihad Sebagai Jawaban Atas Pembantaian Muslimin di Maluku” 6 April (2000) Jakarta.

## “Sweeping”

Akan tetapi dari sudut lain, operasi “sweeping”nya yang dilakukan oleh beberapa cabang Laskar Jihad menentang keinginannya untuk penerimaan dari masyarakat umum Indonesia. Selain Jihadnya, aktivitas mereka pada tahun 2000 memberi kesan mereka cukup berani untuk melaksanakan ideologinya walaupun kadang-kadang akan menentang bersama aktivitas masyarakat. Laskar Jihad merasa diri sebagai pembela Islam dan gaya hidup yang berbau Islam.

Pada waktu Ramadan, negara Indonesia menyaksikan kenaikan dalam insiden “sweeping” di kota-kota Indonesia. Frekwensi serangan semakin naik seluruh tahun 2000 tetapi mencapai puncaknya pada bulan Desember. Karena sering tempat hiburan menolak himbaun untuk menutup pada bulan suci ini, banyak organisasi laskar muncul untuk melaksanakan hukum Islam mereka. Sering tanggung-jawab untuk serangan itu adalah Front Pembela Islam yang berkaitan secara ramah dengan Laskar Jihad. Ayip Syafruddin dan anggota Divisi Penyerangan dan Dana di Jakarta menyebutkan FPI sebagai “teman” dan mendukung aksi sweepingnya<sup>59</sup>. Ustadz Jafar Umar Thalib menegaskan bahwa tidak ada kaitan formal bersama FPI<sup>60</sup>. Anggota Laskar Jihad lain menambah bahwa walaupun mereka lebih baik didukung, kadang-kadang anggota ini merasa kurang enak dengan caranya<sup>61</sup>.

Sampai Ramadan, Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tidak melibatkan diri dalam aktivitas “sweeping” itu. “Sweeping” tidak disetujui sebgaiian besar rakyat Indonesia. Tetapi pada bulan Desember laporan-laporan mulai muncul mengenai keterlibatan Laskar Jihad dalam proyek “sweeping”. Di Sulawesi, Riau

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ayip Syafruddin & Dewan Pemimpin Pusat Divisi Penyerangan & Dana, 1 Nopember (2000) Jakarta.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib, 30 Nopember (2000) Degolan.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Wilayah Malang, 18 Oktober (2000) Malang.



dan Solo<sup>62</sup> cabang Laskar Jihad mencoba untuk menutup tempat hiburan yang tidak menghormati kesucian bulan Ramadan.

Di Ambon juga, Laskar Jihad sudah melaksanakan sebuah program “sweeping” di daerah Muslim. Menurut *Maluku Hari Ini*, aksi mereka semakin mendapat simpati dari masyarakat bawah. Laporkan artikel *MHI*, Panglima Laskar Jihad Ahlus Sunnah wal Jamaah, Ustadz Ja'far Umar Thalib, yang tergabung dalam Tim Pemberantasan Kemaksiatan, bertekad untuk memberantas para backing kemaksiatan itu, apabila mereka menghalang-halangi atau mengancam para perangkat desa dan tokoh agama yang bertekad menghilangkan kemaksiatan dari Ambon. Bagaimanapun, lanjut Ustadz Ja'far, kemaksiatan di wilayah muslim harus dibasmi, karena dapat merusak semangat jihad, juga menjadi penyebab turunnya kewibawaan muslim Ambon di mata musuh, sehingga orang-orang Kristen kembali berani menyerang umat Islam<sup>63</sup>.

Yang jelas, operasi “sweeping” tidak menentang dengan ideologi Laskar Jihad untuk bertindak sebagai “pengawal Negara Kesatuan Republik ini”<sup>64</sup>. Dalam keadaan di mana kekuatan hukum dikurangi dan keadaan politik sangat bergoyang-goyang Laskar Jihad merasa diri sebagai penyelamat negara Indonesia, Kelndonesianan dan Kelslamanan dan mereka bersiap untuk membela negaranya dengan cara khas Laskar Jihad.

---

<sup>62</sup> “Muslim Mob Ravages Nightclub in Sulawesi” *Indonesian Observer* 6 Desember (2000); Ulii, “Sepekan Mencekam di Kota Bengawan” *Adil* 10 Desember (2000); Rayahu, Muchus “Laskar Jihad Ledakkan Sriwedari” [www.detik.com](http://www.detik.com) 18 Desember (2000); Rahayu Muchus “Pro-Tempat Hiburan Konvoi Mobil Komandan Hisbullah Dibakar” [www.detik.com](http://www.detik.com) 18 Desember (2000).

<sup>63</sup> “Didukung Semua Perangkat Desa, Mulai Muncul Para Backing” *Maluku Hari Ini* [www.laskarjihad.co.id](http://www.laskarjihad.co.id) 23 Maret (2000).

<sup>64</sup> “Resolusi Jihad Sebagai Jawaban Atas Pembantaian Muslimin di Maluku” 6 April (2000) Jakarta.

# Tujuan Dalam Waktu Panjang

## Mencapai Syariah Islam

Anggaran Dasar Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah menyatakan bahwa organisasi itu bersifat sosial agamis, bertidak pada skala nasional secara independen dan tidak berpihak. Obyektif pokoknya untuk “menaikkan kualitas keimanan dan ketahuan Muslim di Indonesia” bersama dengan obyektif untuk menciptakan peran untuk pihak Muslim dalam “pembangunan nasional dalam perjuangan untuk menciptakan negara yang diabdikan oleh Allah”<sup>65</sup>. Mereka mendukung pelaksanaan Syariah Islam sebagai sistem hukum yang pokok di Indonesia. Sudah capai dengan,

“krisis politik, krisis sosial, krisis ekonomi, krisis kultur, krisis pembelaan negara...krisis keamanan...pokoknya massa tidak merasa diamankan oleh lembaga keamanan..”<sup>66</sup>

mereka mengharap bahwa sistem pemerintahan yang berbau Islam akan menyelamatkan negara dan masyarakat Indonesia. Inilah salah satu obyektif pokok bagi Laskar Jihad dan mereka merencanakan untuk melaksanakan sistem hukum itu melalui dakwah. Seperti dijelaskan satu anggota Laskar Jihad,

“Laskar Jihad mengharap bisa melaksanakan Syari’at Islam di manapun, terlibat Ambon. Sebetulnya, tidak hanya dengan perang tetapi dakwah...Gerakan Islam di Indonesia dalam beberapa bentuk. Ada yang menfokus kepada kalangan politik dan banyak omong mengenai isu kekerasan dan bagaimana melaksanakan Syariah Islam melalui kekerasan. Kami tidak hanya omong-omong, kami beraksi”<sup>67</sup>.

---

<sup>65</sup> Anggaran Dasar Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. [www.salafy.co.id](http://www.salafy.co.id).

<sup>66</sup> “Jihad fi Sabilillah – Solusi Problematika Bangsa dan Negara Indonesia” *Salafy* Edisi 34 (2000).

<sup>67</sup> Wawancara dengan Dewan Pemimpin Wilayah Malang, 18 Oktober (2000) Malang.

Kata Acis,

“Kami Laskar Jihad inginkan untuk melaksanakan Syariah Islam, tidak secara buta dengan kekerasan tapi langkah demi langkah. Akan tetapi kami tidak pernah ingin mencapai negara Islam melalui politik. Kami tidak pernah ingin mendirikan partai politik dalam wadah fkawsj. Untuk kami, itu tidak cocok. Jalan yang benar untuk berdakwah kepada masyarakat. Ini sangat penting. Dakwah diperlukan dimanapun, tidak hanya di Indonesia Timor. Cuman kami mementingkan Indonesia Timor untuk berdakwah karena moralitasnya ‘down’ dibandingkan daerah lain karena konflik”<sup>68</sup>.

Kalau ditanya mengenai obyektif-objektif Laskar Jihad dalam jangka panjang dan aktivitasnya kalau misi Jihad di Ambon sudah selesai, Yayan mengucapkan peran Laskar Jihad dalam proyek untuk membersihkan Islam melalui dakwah.

“Tahu ya, sampai saat ini Islam dikotorkan oleh pelajaran asing dan adat. Masyarakat Indonesia harus dipendidikan dengan sumber Islam yang sudah dibersihkan. Misalnya, dengan sumber kami Al Qur’an dan Sunnah yang disucikan pengaruh adat. Kalau ini dilaksanakan di masyarakat lalu, Insya’Allah, masyarakat akan melaksanakan pelajaran Islam dan akibatnya Syariah Islam dilaksanakan tanpa kami menggunakan kekerasan, konflik bersenjata atau coup d’tat. Kami tidak pernah berpikir untuk mendirikan partai politik karena kami cuman tidak memiliki kecenderungan politik”<sup>69</sup>.

Sering dalam wawancara anggota menegaskan bahwa “tidak ada paksaan dalam Islam, hanya dakwah”. Akan tetapi Jihad, seperti diucapkan Ustadz Jafar Umar Thalib, “adalah alat dakwah”<sup>70</sup>. Dari mata-mata Laskar Jihad, Syariah Islam seharusnya dicapai melalui kendaraan berdua ini.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Acis\* dan Kandi\*, 13 Nopember (2000) Solo.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Yayan\*, 8 Nopember (2000) Solo.

<sup>70</sup> “Ustadz Jafar Umar Thalib: Keresahan Juga Terjadi di Kalangan Kiai NU” [www.forum.co.id](http://www.forum.co.id). Tanggalnya tidak disedia.

# Bab Empat: Beberapa Catatan Mengenai Wacana dan Cita-Cita Laskar Jihad

## Kepeatingan Wacana

Wacana Laskar Jihad dan pendapat mereka tentang dunia ini sering diidentifikasi sebagai pandangan yang “ekstrim”, “radikal” bahkan “fundamentalis”. Istilah-istilah yang mereka sendiri menolak sebagai “representasi dari keresahan internasional” terhadap aksi jihadnya. Apalagi di suasana agamis Indonesia, di mana agama Islam dipraktikkan secara “abangan” atau “nominal”. Untuk kebanyakan warga Indonesia makna Islam tidak bisa dipisahkan dari adat dan Pancasila, salah satu sisa dari Rezim Orde Baru. Selainnya, walaupun di Aceh pemerintah merencanakan untuk mewujudkan Syariah Islam sebagai konsesi politik, pembahasan politik Indonesia masih jauh dari penerapan Syariah Islam sebagai sistem hukum yang pokok. Demikian, wacana Laskar Jihad belum bisa disebutkan sebagai gambaran pendapat mayoritas umat Islam Indonesia. Tetapi meskipun ketidakmampuannya untuk dapat dukungan secara nasional, kita sebagai kaum intelektual akan rugi kalau pembahasan mereka dibiarkan saja. Penilitan ini bermaksud sebagai forum untuk menyelidiki wacana Laskar Jihad dan menarik beberapa kesimpulan mengenai relevansi pembahasan mereka baik secara nasional maupun global.

## Ideology Politik Laskar Jihad

### Penerapan Sistem Pemerintahan yang Cocok bagi Indonesia

Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah didirikan justru di Solo karena menurut sumber-sumber inteligen mereka, ada kenaikan kegiatan Komunis di daerahnya. Oleh karena hantu komunis lagi menjadi semakin lebih nyata, Forum

Kommunikasi ini muncul dengan tujuan untuk menolak anacamannya terhadap umat Islam Indonesia. Panglima Laskar Jihad Ustadz Ja'far Umar Thalib juga menyebutkan bahwa dia merasa "terpanggil" sebagai orang Islam dan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk melawan gerakan politik kiri ini. Usahanya adalah penerusaan usaha yang dilakukan nenek moyangnya sesama umat Islam pada tahun 1965-66 untuk menghancurkan gerakan komunis.

Tujuan Forum Komunikasi tidak hanya untuk menanggulangi ancaman komunisme di Indonesia. Menurut Ustadz Jafar FKASWJ didirikan setelah Reformasi, sebagai reaksi terhadap "gejala yang terjadi dalam proses demokrasi di Indonesia"<sup>71</sup>. Demokrasi dan upaya Reformasi tidak termasuk kepentingan umat Islam Indonesia, tetapi sebetulnya berusaha untuk mendIslamisasikan Indonesia. Sebagai sekelompok Islam yang berjuang untuk hidup menurut Sunnah Rosulullah, seperti Nabi Muhammad dan para sahabat-sahabatnya, mereka mendesak penerapan Syariah Islam di Indonesia, suatu ajaran dari Al Qur'an yang tidak cocok dengan prinsip-prinsip Demokrasi. Syariah Islam, kata mereka, adalah sebuah sistem pemerintahan yang paling pantas untuk negara Indonesia sebagai negara yang mayoritas 90% penduduknya beragama Islam dan bahkan menjadi negara yang paling banyak beragama Islam di dunia ini. Maka ada perasaan dalam wacana Laskar Jihad bahwa Indonesia mempunyai tanggung-jawab secara simbolis terhadap umat Islam di seluruh dunia untuk menerapkan Syariah Islam.

Demokrasi, sebetulnya, menjadi salah satu kendaraan dari konspirasi Internasional (termasuk Barat, komunitas Internasional dan musuh-musuh Kafir) yang bertujuan untuk "melemahkan Islam dalam politik Indonesia". Dengan penerapan Demokrasi di Indonesia, mereka merasa bahwa umat Islam akan semakin jauh dari agamanya dan Indonesia sebagai bangsa lebih terbuka sehingga mudah dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan pelaku konspirasi Internasional itu. Mereka menunjukkan tentang peminggiran umat Islam dalam

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib; 30 Nopember (2000) Degolan.

politik, Kristenisasi di Indonesia Timur, gerakan seperatis Kristen di Maluku (yang dapat motivasi dari gerakan seperatis Kristen yang dipimpin oleh Uskup Bello di Timtim) dan ancaman lain terhadap umat Islam sebagai gejala dari proses Reformasi/Demokrasi itu.

Di samping itu, dari pandangan anggota Laskar Jihad, pelebaran jaringan konspirasi Internasional ini tidak bisa dilepaskan dari konflik itu di Maluku. Tujuan gerakan RMS (Republik Maluku Selatan atau Republik Maluku Syarani) untuk memisahkan Maluku Selatan dari Indonesia dan mengKristenkan Indonesia Timur dapat dukungan baik dalam bentuk dana maupun senjata organik dari pelaku-pelaku tertentu yang terlibat dalam konspirasi Internasional itu. Dengan menyesal mereka ingat kemerdekaan Timor Timur tahun kemarin dan Laskar Jihad bersumpah bahwa orang Kafir Internasional itu tidak akan berhasil dalam kasus ini di Maluku. Ustadz Ja'far Umar Thalib sendiri sudah berikrar terhadap masyarakat Indonesia bahwa Laskar Jihad "tidak akan berhenti sampai RMS dihancurkan". Mereka menganggap diri sebagai "pengawal keutuhan NKRI" untuk "menghadapi para musuh Allah, musuh agama, musuh negara dan bangsa Indonesia". Memang dalam wacana mereka, nasionalisme tidak bisa dilepaskan dari Islam.

Tetapi untuk memandang Laskar Jihad atau induknya Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sebagai sebuah gerakan anti-Kristen atau anti-pluralisme memang keliru. "Toleransi" diterangkan oleh Ustadz Ja'far Umar Thalib "masih bisa dibawa kepada pengertian Syariah Islamiyyah". Mereka memang percaya bahwa umat Islam dan umat Kristen bisa hidup bersama dengan aman dan damai tetapi tetap curiga dari wacana pluralisme di Indonesia yang dapat definisi yang semakin jauh dari batasan Islam. "Prinsip yang berbunyi 'semua agama sama baiknya'", "Sinkretisme" dan "slogan" dan "jargon" lain yang termasuk wacana mengenai toleransi agamis di Indonesia berjuang untuk menjauhi umat Islam dari jalan yang sebenarnya.

## Peran Sipil Untuk Membela Bangsa dan Negara Indonesia

Keinginan sebagaimana rakyat yang merasa terpanggil untuk membela sesama umatnya sehingga mereka “siap untuk mati” menunjukkan bahwa negara dianggap tidak “mampu” atau bahkan tidak berhak untuk menjamin keamanan warganya. Seperti ditegaskan oleh Ustadz Ja'far Umar Thalib, “kita menyaksikan pemerintahan yang tidak peduli mengenai masalah umat Islam...maka yang melakukan pembelaan adalah rakyat sendiri”.

Kita mengamati juga ratusan kasus di mana rakyat, jenuh dengan tingkat kriminalitas yang dianggap semakin naik, main hakim sendiri, dalam artinya membakar atau mengeroyok oknum itu daripada seperti seharusnya, melaporkan insiden kejahatan kepada aparat keamanan. Di Jakarta dan daerah Jabotabek, sudah ada lebih dari 120 kasus oknum dikeroyok massa pada tahun ini.

Contoh lain, kita melihat aksi kelompok-kelompok yang juga bernuansa Islam untuk menutupi sendiri tempat hiburan pada bulan Ramadan yang sering sampai kekerasan. Upaya mereka untuk menyelenggarakan undang-undang atau menyelenggarakan versi hukum mereka sendiri juga berkait dengan pokok ini. Sehingga, kalau kita menempatkan aksi Laskar Jihad dalam konteks sosial di mana kecenderungan masyarakat ini untuk mengimplementasikan semacam hukum rimba, kita disadarkan bahwa wacana mereka memang relevan sebagai indikasi ketidakpuasan baik dengan sistem hukum sendiri maupun dengan amanat pemerintah untuk mewakili penduduknya.

Tetapi harus diingatkan bahwa fenomena ini yaitu “kelompok swasta” yang menerima pertanggungjawaban pemerintah sudah ada sejak kemerdekaan RI. Dan juga pada Regim Orde Baru, fenomena ini dieksploitasi dan bahkan dikembangkan oleh Soeharto dan elit politiknya untuk mempertahankan kekuasaannya. Dua contoh di sini adalah Pemuda Pancasila dan Pamswakarsa

sebagai alat politik negara untuk menkonsolidir kekuatan regim Orde Baru. Pada masa pasca-Orba, “lembaga satuan tugas keamanan” seperti GP Pemuda Ansor, Banser, Satgas dan lain lain mendapat afiliasi dengan Organisasi Massa dan lembaga sosial untuk mendorong kepentingan Ormas itu. Indonesia sebagai bangsa dan negara mempunyai tradisi lama membenarkan kekerasannya di bawah bendera “keamanan”.

## Militarisasi

Efek samping dari mobilisasi massa sebagai perluasan kekuasaan Orde Baru adalah militerisasi masyarakat sehingga simbol upaya militerisasi ini sangat nampak dalam lingkungan Indonesia. Militarisme terus-menerus direproduksi dan mengalami proses pengawetan. Militarisme merupakan ekspansi prinsip, cara berpikir sikap dan tindakan yang bersifat militeristik ke dalam organisasi kemiliteran. Dari pendidikan dan institusi sipil sampai tingkat paling bawah seperti keberadaan Siskamling di tingkat rumpit [*grassroots*], kita menyaksikan akibat dari upaya militerisasi masyarakat rezim Soeharto. Sehingga simbol militer sangat ternilai oleh masyarakat Indonesia sebagai simbol yang berstatus dan berkekuatan. Kebudayaan Indonesia sangat akrab dengan simbol militeris.

Walaupun anggota Laskar Jihad sering memprotes citra “keras” mereka sebagai suatu image yang diciptakan oleh media massa, memang tidak bisa disangkal bahwa “*public image*” mereka dengan sengaja sangat berbau militerisme dengan karakteristik berseragam, bersenjata, cara periklanan, perilakunya, pola komunikasi dan simbol-simbol militeris lain sampai struktur organisasi secara hirarki sendiri. Pokoknya, “*public image*” Laskar Jihad dan struktur internalnya menjadi salah satu gejala dari militerisasi masyarakat yang diperkembangkan secara jauh lebih canggih dan mendalam oleh Regim Soeharto. Ataupun kita bisa memandang militerisasi masyarakat ini sebagai salah satu faktor yang penting dalam pemunculan Laskar Jihad (dan kebebasannya untuk bergerak) dan kelompok pemuda lain yang berbau militerisme.



Kita, sebagai bangsa Indonesia, harus mulai mempersoalkan budaya militerisme ini karena justru dari kebudayaan ini muncul kekerasan sebagai alat penyelesaian konflik sosial. Dengan kata lain, daripada “dialog”, kita lebih cenderung untuk menggunakan kekerasan. Ini sisa dari Orde Baru dan kekerasannya yang bersifat struktural. Wacana tentang militerisme di Indonesia pada saat ini sangat bersifat temporer dan disisihkan. Padahal, militerisasi harus ditinjau kembali disetiap sudut masyarakat Indonesia.

## Islam Politik dan Perannya di Indonesia

Dalam penganalisisan wacana Laskar Jihad dan badan pengorganisasiannya Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, dampak Rezim Orde Baru juga muncul dalam pembahasan mereka terhadap peran Islam dalam bidang politik. Walaupun 90% dari penduduk Indonesia beragama Islam, sebagaian dari umat Islam memang merasa bahwa kepentingan Muslim kurang mewakili bahkan dimarginalisasikan secara politik. Protesnya sebetulnya tidak jauh dari fakta. Proses depolitisasi Islam dengan adopsi ideologi Pancasila sebagai anggaran dasar yang paling mulia, terjadi di bawah pemerintahan Soeharto mendorong banyak kelompok Islam yang mendukung penerapan Syariah Islam ke bawah tanah. Wacana mereka dicurigai oleh negara sebagai ancaman terhadap kekuasaannya dan dilarang. Jadi memang masuk akal bahwa “peledakkan” pemunculan kelompok Islam baru baru ini, termasuk Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, yang mendesak untuk mencapai Syariah menjadi semacam “*euphoria*” setelah kelengseran Soeharto.

## Globalisasi dan ide-ide Kemodernan

Untuk melintas perbatasan nasional dan berpindah ke padangan yang lebih global, kita bisa memandang pemunculan Laskar Jihad dan wacana mereka sebagai salah satu gejala dari proses globaliasasi dan modernisasi. Globalisasi, sebagai sebuah proses kapitalis yang bertujuan untuk memperdekat kita secara

politik, sosial, kultural dan ekonomi, sering menimbulkan akibat yang saling bertentangan dan dampak negatifnya memang rata-rata dibebani oleh negara yang sedang berkembang. Yang ditakutkan justru Globalisasi atau Modernisasi menjadi kendaraan hegenomi Barat secara ekonomi, politik dan kultural. Seperti dikatakan Franz Magnis Suseno, transisi dari pola hidup yang “tradisional” sampai yang “modern” merupakan transformasi budaya dari yang diketahui sampai yang tidak. Proses transformasi sendirinya menciptakan disorientasi, dislokasi, difungsionalisasi yang terasa sebagai ancaman ekonomis, psikologis dan politis. Apalagi karena dalam wacana pembangunan arti “kemodernan” dikaitkan secara implicit dengan nilai-nilai dan kebudayaan Barat. Dampak yang berikutnya merupakan semacam krisis identitas. Perubahan pada skala yang dijanjikan oleh proses globalisme menakutkan orang sampai pandangan mereka dari dunia menjadi sempit dan agresif. Demikianlah menyebabkan penimbulan primordialisme dan interpretasi agama yang direpolitisasikan sebagai sekadar ekspresi kultur-defensif. Ini juga dapat didefinisikan sebagai “fundamentalisme”, “fanatisme” atau “xenophobia”.

Salah satu gejala ini merupakan kecenderungan untuk menjelaskan pola dunia ini dengan “teori konspirasi” yang menyederhanakan proses-proses politik dan sosial yang sangat kompleks untuk memahami dan yang sebenarnya dihasilkan dari banyak faktor yang saling berinteraksi. Dalam konteks Indonesia, di mana ada “tradisi” menyalahkan kekuatan yang asing dan di luar kontrol masyarakat daripada mengakui secara terus terang kelemahan dan masalah yang berada di bangsa ini sendiri, teori konspirasi sangat baik diterima. Dalam hal ini kita juga menyaksikan penggunaan populer kata yang banyak artinya seperti “kafir”, “provocateur”, “elit politik” ataupun “croni” yang bermanfaat untuk menciptakan pembelahan di antara “Kami” dan “Mereka” di ruang politik umum. “Mereka” atau “Yang Lain” [*the other*] dapat dipahami sebagai sebuah kelompok tanpa nama, tanpa identitas, yang “bukan Kami”.

Kalau kita memperbandingkan tesis Suseno ini dengan studi kasus wacana Laskar Jihad mengenai pola dunia, kita memang menemukan banyak persamaan, tetapi juga ada perbedaan. Anggota Laskar Jihad menceritakan tentang perasaan “jenu” atau kurang “puas” dengan citra “kemodernan” yang dipertunjukkan oleh negara sebagai masa depan Indonesia ketika menjangkau “kemajuan”. Namun, pikiran mereka mengenai Globalisasi dan interaksi Indonesia dengan tekanan Internasional tidak sempit. Walaupun mereka siap untuk memeluk Globalisasi dan semua manfaatnya, mereka memberi peringatan supaya “dia yang akan menguasai, bukan dikuasai oleh teknologi”. Dalam penyelidikan pembahasan Laskar Jihad muncul perasaan frustrasi, lelah dan sesungguhnya kemarahan terhadap proses globalisasi ini yang, menurut opini mereka, tidak bisa dilepaskan dari Westernisasi dan usaha jaringan internasional yang “semakin lebih brutal” untuk menguasai Indonesia secara ekonomis, politik dan kultural dan menghancurkan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Globalisasi merupakan perlaku pokok dalam upaya untuk mendelIslamisasikan umat Islam. Betapapun tidak diapkir mereka.

Kita bisa memandang wacana Laskar Jihad tentang globalisasi dan interaksi Indonesia dengan komunitas Internasional sebagai pengembangan visi “kemodernan” yang alternatif. Dari pandangan mereka, pembangunan negara seharusnya termasuk pembangunan baik dalam arti material maupun secara spiritual dan moral. Dalam wacana pengikut Ahlus Sunnah Wal Jama’ah, pembangunan dan konsep “kemodernan” diIslamkan oleh mereka dengan tujuannya untuk melawan kekosongan spiritual yang ditawarkan oleh pengaruh konsumerisme dan materialisme sebagai efek samping dari proses kapitalisme.

## Pluralisme Agama di Indonesia

Pada bahasan terakhir, dan mungkin yang paling penting, mendekatkan masalah agama di Indonesia. Sejak pertengahan tahun 90-an konflik di antara umat Kristen dan umat Islam di Indonesia semakin naik. Konflik beragamis ini tidak

hanya dalam bentuk pembakaran gereja dan masjid yang terjadi di Situbondo, Surabaya, Jakarta, Tasikmalaya, Ujung Pandang, Medan dan Kupang, atau bahkan “perang agama” di Maluku dan Sulawesi Tengah, tetapi juga termasuk wacana sosial dan negara mengenai identitas agama Indonesia. Kalau kita menempatkan wacana Laskar Jihad dalam konteks ini, kita disadarkan bahwa hubungan antara umat agama masing masing “tidak sehat”. Walaupun ada banyak yang membantah konflik agama di Indonesia pada dasarnya lebih menunjukkan masalah sosial, politik ataupun ekonomi daripada ancaman yang nyata terhadap hubungan antaragama, kita tidak bisa menolak kenyataan bahwa dialog seperti ini sangat diperlukan. Pada Rezim Soeharto, karena upaya pembangunan bangsa dan negaranya [*nation and state building*], perbedaan di antara suku bangsa, etnis, ras dan agama jarang dibicarakan secara mendalam sehingga tidak adanya keterbukaan sosial. Wacana Laskar Jihad mengingatkan kita bahwa rasa curiga antara agama semakin tumbuh dan berkembang sehingga pluralisme dan konsep toleransi di Indonesia terancam. Daripada tetap membiarkan perbedaan di antara kita masing masing, kita seharusnya mengakui ketidaksehatan hubungan antaragama dan membangkitkan dialog yang terus terang di tingkat nasional.

# Daftar Orang Yang Diwawancari

## Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Dewan Pemimpin Pusat

Jalan Kaliurang KM 15

Degolan, Yogyakarta

Ustadz Jafar Umar Thalib – Panglima Laskar Jihad Ahlus Sunnah Wal  
Jama'ah/Ketua DPP Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jamaah

30 Nopember 2000

Dewan Pemimpin Pusat/Divisi Penerangan & Dana

Jalan Cempaka Putih Tengah

Jakarta Pusat

Ayip Syafruddin – Kepala Laskar Jihad Cabang Solo/Ketua Umum Forum  
Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Ibnu Harun – Kepala Divisi Penerangan & Dana

Gunny\* - Anggota Laskar Jihad Divisi Penerangan & Dana

1 Nopember 2000

Dewan Pemimpin Daerah Solo

Alamatnya tidak diketahui

Acis\* - Anggota Tim Medis Laskar Jihad/Divisi Recruitmen Cabang Solo

Kandi\* - Isteri Acis\*

13 Nopember 2000

Cabang Laskar Jihad

Fakultas Kedokteran

Universitas Airlangga

Surabaya

Yayan\* - Anggota Tim Medis Laskar Jihad/Kepala of Cabang Laskar Jihad UnAir.

8 Nopember 2000

Cabang Laskar Jihad  
Manukan  
Surabaya  
Empat Anggota Laskar Jihad  
10 Nopember 2000

Dewan Pemimpin Wilayah Malang  
Jalan Kedauwen  
Blimbing, Malang  
Seven members\* of Malang Branch  
18 October 2000

Keluarga Heranto\* – Anggota Laskar Jihad Malang  
Blimbing, Malang  
26 September

### Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah  
Jalan Kaliurang KM 15  
Degolan, Yogyakarta  
Isteri Ustadz Jafar Umar Thalib  
Ummu Ishaq Al-Atsariyah – Pelajar di Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah  
Mahasiswa-mahasiswa Pondok Pesantren Ihyaus Sunnah  
30 Nopember 2000

Taman Kanak-Kanak  
Jalan Slamet Riyadi  
Makamhaji, Solo  
Nurani Musta'in –Isteri Ayip Syafruddin/Pelajar Taman Kanak-Kanak  
10 Pelajar\* at Taman Kanak-Kanak  
12 Nopember 2000

## Organisasi Islam yang Lain

AI Muluk Malang  
Jalan Sumbersari  
Sumbersari, Malang  
Zulkarnaen – Kepala AI Muluk  
Rusdi – Sekretaris AI Muluk  
9 October 2000

Hizbut Tahrir Cabang Malang  
Jalan Sumbersari  
Sumbersari, Malang  
Empat Anggota\* Hizbut Tahrir  
16 October 2000

## Lembaga Swadaya Masyarakat

Forum Komunikasi Kristen Indonesia [FKKI]  
Cimeng\*  
23 October 2000  
Bobby\*  
8 Nopember 2000

International Crisis Group [ICG]  
Gedung Monumen Thamrin  
Jalan Thamrin  
Jakarta Pusat  
2 Nopember 2000

Kontras  
Jalan Mendut  
Menteng  
Jakarta Pusat

2 November 2000

Konsultasi Antar Komponen Masyarakat

Jawa Timur

Mahmud – Aktivis Demokrasi

15 October

Lembaga Bantuan Hukum [LBH]

Jalan Pirana

Blimbing, Malang

Pak Agus – Kepala LBH

11 October 2000

LIPI

Jalan Gatot Subroto

Jakarta Pusat

Tri Ratnawati

31 October 2000

Tim Pengacara Gereja [TPG]

Kantor Sinode GPM

Jalan DI Panjaitan

Ambon

Hellen Santa de Lima

30 October 2000

Pemerintah

KOMNAS HAM

Menteng

Jakarta Pusat

Bambang Suharto

2 Nopember



## Universitas

Thamrin Amal Tomagola  
Kepala Departmen Sociologi Universitas Indonesia  
1 Nopember 2000

Thomas Santoso  
Dosen Departmen Sociologi  
Universitas Kristen Petra  
24 October 2000

## Pengungsi Ambon

Raymond  
6 October 2000

Johannes T.  
Theo  
Afek  
23 October 2000

Lita  
2 October

## Media Cetak

Jawa Pos Surabaya  
Graha Pena Building  
Jalan A. Yani Surabaya  
Tofan Mahdi – Wartawan  
Moh Elman – Wartawan  
Beberapa Kali pada bulan Oktober.

Jawa Pos Yogyakarta  
Jalan Kaliurang KM 5  
Yogyakarta  
Ari\* – Wartawan  
Adi\* – Wartawan “Meteor” dari Jawa Pos Group

30 Nopember 2000

Malang Pos

Jalan Kertanegara

Malang

Thomas\* - Wartawan

10 October 2000

Indra – Wartawan

15 October 2000

\*Namanya diubah ataupun oleh karena jumlah besar yang akan diwawancari,  
pada saatnya namanya tidak dicatat.

# Bibliografi

## Artikel dan Buku

*Jakarta Post*. 2000. "Editorial and Opinion; Ustadz Jafar Umar Thalib – The Jihad Force is No-one's Political Tool". 15 Mei.

*Jakarta Post*. 2000. "More than 55,000 homes destroyed in Indonesian unrest". 17 Juni.

*Jakarta Post*. 2000. "Jihad Force Chief Faces Questioning" 11 September.

*Jakarta Post*. 2000. "Jihad Forces Struggle to Shed Militant Image" 10 Nopember.

*Jawa Pos*. 2000. "Ratusan Laskar Jihad Berangkat ke Maluku" 6 Mei.

*Kompas*. 2000. "Enam Wakil Laskar Jihad Bertemu Dengan Presiden". 7 April.

Liu, Melinda. 2001. "Indonesia's Terror Islands" *Newsweek* 12 February.

*Maluku Hari Ini*. 2000. "Gubernur Minta Bantuan Panglima Laskar Jihad". 16-30 September.

*Maluku Hari Ini*. 2000. Judul Tidak Disediakan. 10-11 June.

Mujjarso, Is. 2000. "Gus Dur: Ada Ongkosi Laskar Jihad" [www.detik.com](http://www.detik.com) 25 April.

*Oposisi*. 2000. "Wawancara dengan Ustadz Jafar Umar Thalib: Kita Tetap Berangkat ke Ambon" 8 Mei.

Stork, Mokhtar. 2000. *A-Z Guide to the Qur'an* Times Books International; Singapore.

*Indonesian Observer*. 2000. "Muslim Mob Ravages Nightclub in Sulawesi" 6 Desember.

*Sydney Morning Herald* 2000. "Muslim Army Trains for Holy War" 11 April.

Ulil. 2000. "Sepekan Mencekam di Kota Bengawan" *Adil* 10 Desember.

Ustadz Jafar Umar Thalib. 2000. "Proses Sebelum Berangkat" *Salafy* Edisi 34.

Ustadz Jafar Umar Thalib. 2000. "Menepis Rekayasa Fatwa: Seputar JIHAD di Maluku" *Salafy* Edisi 34.

Ustadz Jafar Umar Thalib. 2000. "Jihad fi Sabilillah – Solusi Problematika Bangsa dan Negara Indonesia" *Salafy* Edisi 34.

## Internet

<http://www.isnet.org/archive-milis/archive96/dec96/0012.html>. 1996. "Definisi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah", 6 Desember.

[www.astaga.com/Articles/0..9075.00.html](http://www.astaga.com/Articles/0..9075.00.html). 2000. "Wawancara dengan Panglima Ustadz Jafar Umar Thalib". 13 April.

[www.indonesianmedia.com](http://www.indonesianmedia.com) 2000. "Arab Protes Soal Laskar Jihad" 17 April.

[http://www.indonesia-ottawa.org/DFA\\_RI\\_NEWS/Apr2000/pc-073-c.html](http://www.indonesia-ottawa.org/DFA_RI_NEWS/Apr2000/pc-073-c.html) 2000. "Nasional Politik".

[www.forum.co.id](http://www.forum.co.id). 2000. "Ustadz Jafar Umar Thalib: Keresahan Juga Terjadi di Kalangan Kiai NU". Tanggal tidak disediakan.

[www.detik.com](http://www.detik.com) 2000. "Sisi Lain Kamp Laskar Jihad: Hilal Thalib Sponsor Utamanya". 16 April.

Rayahu, Muchus. 2000. "Laskar Jihad Ledakkan Sriwedari" [www.detik.com](http://www.detik.com) 18 Desember.

Rahayu Muchus 2000. "Pro-Tempat Hiburan Konvoi Mobil Komandan Hisbullah Dibakar" [www.detik.com](http://www.detik.com) 18 Desember.

*Maluku Hari Ini*. 2000. "Didukung Semua Perangkat Desa, Mulai Muncul Para Backing" [www.laskarjihad.co.id](http://www.laskarjihad.co.id) 23 Maret.

[www.laskarjihad.co.id](http://www.laskarjihad.co.id) 2001. "Medical Station of Laskar Jihad is Increasingly Felt its Benefit (sic)" 19 Januari.

[www.salafy.co.id](http://www.salafy.co.id). 2000. Anggaran Dasar Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

## Tabligh Akbar

Tabligh Akbar Laskar Jihad. 2000. "Resolusi Jihad Sebagai Jawaban Atas Pembantaian Muslimin di Maluku" 6 April; Jakarta.

Tabligh Akbar Laskar Jihad. 2000. "Menghadapi Kristenisasi di Timor", 12 Agustus; Riau.

Tabligh Akbar Laskar Jihad 2000. "Situasi Terakhir di Ambon Nopember 2000" 12 Nopember; Degolan.

